



# **Belajar dari Pandemi COVID-19: Vaksinasi dan Profilaksis untuk Perlindungan Tenaga Kesehatan di Indonesia**

**Evy Yuniastuti**

Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai  
**Guru Besar dalam Bidang Ilmu Penyakit Dalam**  
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
Jakarta, 8 Juli 2023





# **Belajar dari Pandemi COVID-19: Vaksinasi dan Profilaksis untuk Perlindungan Tenaga Kesehatan di Indonesia**

**Evy Yuniastuti**

Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai  
**Guru Besar dalam Bidang Ilmu Penyakit Dalam**  
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
Jakarta, 8 Juli 2023



Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya”.

**(HR. Muslim)**



## **Bismillahirrahmanirrahim**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh dan selamat pagi untuk para hadirin.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas perkenan-Nya pada kesempatan ini saya diberikan kesempatan untuk menyampaikan orasi ilmiah di hadapan Bapak dan Ibu sekalian, pada Sidang terbuka Senat Guru Besar Universitas Indonesia.

### **Yang terhormat,**

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
3. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
4. Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia
5. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Indonesia
6. Ketua dan Anggota Senat Akademik Universitas Indonesia
7. Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia
8. Para Dekan dan Pimpinan Sekolah di Lingkungan Universitas Indonesia
9. Dekan, Wakil Dekan, dan Seluruh Jajaran Pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
10. Ketua dan Anggota Senat Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
11. Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar Fakultas kedokteran Universitas Indonesia
12. Direktur Utama dan Jajaran Direksi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo
13. Para Direktur Rumah Sakit yang tergabung dalam *Academic Health System* Universitas Indonesia
14. Para Guru Besar dan Guru Besar Tamu

15. Para Dekan Tamu
16. Para Ketua Departemen dan Ketua Program Studi di Lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
17. Para Teman Sejawat, Staf Pengajar, Peserta Program Studi Doktor, Magister, Dokter Spesialis I dan II, Para Mahasiswa dan Alumni, serta seluruh karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo
18. Bapak dan Ibu para tamu VVIP dan para undangan serta seluruh hadirin yang saya muliakan
19. Keluarga saya tercinta

### **Selamat Pagi Para Hadirin dan Pemirsa yang Saya Muliakan**

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita semua dapat hadir di sini dalam keadaan sehat wal'afiat. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ' Alaihi wa Sallam, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya yang setia dan jujur mengikuti ajaran Beliau sampai ke akhir zaman. Selanjutnya, saya ingin menyampaikan betapa saya merasa terhormat untuk dapat menyampaikan pidato pengukuhan saya sebagai Guru Besar Tetap di bidang Ilmu Alergi Imunologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Kini, perkenankanlah saya menyampaikan pidato pengukuhan yang berjudul:

**Belajar dari Pandemi COVID-19:  
Vaksinasi dan Profilaksis untuk Perlindungan Tenaga Kesehatan  
di Indonesia.**



## **Hadirin yang saya muliakan,**

Pandemi COVID-19 yang baru saja dinyatakan berlalu menunjukkan bahwa tenaga kesehatan (nakes) mempunyai kemungkinan lebih besar terkena penyakit menular. Kita sama-sama menyaksikan betapa banyaknya nakes yang terinfeksi COVID-19 pada awal pandemi akibat keterbatasan alat pelindung diri (APD), kesulitan mendiagnosis COVID-19, kebingungan dalam penanganan COVID-19, dan beban kerja berlebih karena banyaknya rekan nakes lain yang terkena COVID-19. Jika saat pandemi, banyak pekerja mempraktekkan WFH (*work from home*), nakes juga tetap melakukan WFH (*work from hospital*).

Pada awal pandemi COVID-19 kita juga sudah melihat bagaimana keraguan pimpinan negara untuk memprioritaskan masalah kesehatan katastropik di atas isu ekonomi berdampak besar pada nakes. Kita semua tentu masih teringat masa-masa saat berita gugurnya sejawat karena COVID-19 diberitakan setiap hari. Selama tiga tahun pandemi, Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mencatat sudah 2172 nakes di Indonesia gugur akibat COVID-19 per Maret 2023.<sup>1</sup>

Alhamdulillah, pada Januari 2021 kondisi mulai berubah ketika pemerintah mencanangkan program vaksinasi COVID-19 yang dimulai pada nakes, sejalan dengan anjuran *World Health Organization* (WHO) untuk memprioritaskan vaksin COVID-19 untuk nakes pada 100 hari pertama. Vaksinasi, yang tadinya hanya dikenal untuk anak-anak, mulai dikenal masyarakat untuk orang dewasa. Masyarakat Indonesia juga mulai mengenal istilah vaksin primer, vaksin *booster*, *herd immunity*, KIP1, dan yang paling populer mungkin aplikasi "Peduli Lindungi". Sungguh suatu percepatan pembelajaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan adanya upaya vaksinasi dewasa. Belum lagi Indonesia sudah mempunyai puluhan ribu vaksinator terlatih.

## Hadirin yang saya hormati,

Menurut Undang-Undang nomor 36 Tahun 2014, tenaga kesehatan adalah semua orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan berdasarkan pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan berdasarkan jenis kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tidak hanya terbatas pada dokter, perawat, dan bidan saja, nakes juga meliputi tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga psikologi klinis, dan tenaga kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri.

Nakes dan semua orang yang bekerja di pelayanan kesehatan juga berpotensi untuk terpajan infeksi dari pasien dan/atau berbagai bahan infeksius lainnya. Tidak hanya lewat udara atau droplet, nakes juga berpotensi tertular lewat pajanan cairan tubuh dan darah, kulit dan kontak langsung, serta fekal oral seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Risiko penyakit infeksi pada tenaga kesehatan<sup>2-5</sup>**

### **Patogen penyebab infeksi di tenaga kesehatan**

#### **Lewat udara dan droplet respirasi**

Virus SARS-CoV-2 (COVID-19)  
Virus influenza (flu)  
Virus campak (*measles*)  
Virus cacar air (*varicella*)  
Virus MERS-CoV (MERS)  
*Respiratory syncytial virus* (RSV)  
*Mycobacterium tuberculosis* (Tuberkulosis)  
*Pseudomonas aeruginosa*  
*Klebsiella pneumoniae*  
*Bordetella pertussis*  
*Aspergillus sp.*

#### **Cairan tubuh dan darah**

Virus Hepatitis B (VHB)  
Virus Hepatitis C (VHC)  
*Human Immunodeficiency Virus* (HIV)

---

**Tabel 1. Risiko penyakit infeksi pada tenaga kesehatan<sup>2-5</sup> (Lanjutan)**

**Patogen penyebab infeksi di tenaga kesehatan**

**Kulit dan kontak langsung**

*Methicillin-resistant Staphylococcus aureus* (MRSA)  
*Methicillin-susceptible Staphylococcus aureus* (MSSA)  
Virus varicella-zoster  
*Candida sp.*

**Fekal-oral**

*Norovirus*  
*Clostridium difficile*  
*Escherichia coli*

---

**Hadirin yang saya banggakan,**

Risiko tertinggi pajanan darah atau cairan tubuh yang infeksius pada nakes adalah pada kecelakaan tertusuk jarum atau benda tajam [*needle stick and sharp injuries* (NSSI)] atau yang disebut pajanan perkutan. Pajanan lain yang juga berisiko menularkan penyakit menular lewat darah adalah pajanan membran mukosa atau kulit yang tidak utuh, seperti terciprat darah di mata saat menolong pasien.<sup>6</sup> Pasca pajanan perkutan atau mukosa, lebih dari 20 jenis penyakit menular lewat darah dapat ditransmisikan. Risiko tertular HIV setelah pajanan perkutan adalah 0,3% dan pajanan melalui mukosa 0,03% per kejadian. Risiko tertular virus hepatitis C (VHC) setelah pajanan perkutan adalah 1,8%.<sup>6</sup> Yang lebih besar adalah risiko tertular virus hepatitis B (VHB) sebesar 6-30%. Risiko hepatitis secara klinis lebih tinggi pada sumber yang memiliki HBeAg positif dibandingkan dengan HBeAg negatif yaitu sebesar 22-31% dibanding 1-6% (Tabel 2).<sup>7</sup> Walaupun ketiga penyakit ini ada obatnya, bagi para nakes mengetahui risiko kemungkinan tertular penyakit-penyakit ini tentu saja mengakibatkan kekhawatiran, depresi, kecemasan, yang memengaruhi kualitas hidup dan pekerjaannya. Tidak jarang mereka juga mengalami diskriminasi pasca kejadian. Saya teringat cerita belasan tahun lalu ketika seorang perawat yang diminta suaminya pisah kamar selama 2 bulan setelah menceritakan

dirinya tertusuk jarum dari pasien HIV. Tidak berbeda dengan apa yang dialami nakes yang menangani COVID-19 pada awal pandemi dulu, harus mengisolasi diri dan menghindari kontak dengan keluarganya agar tidak membawa penyakit ke keluarga.

Semua nakes pernah minimal sekali dalam hidupnya mengalami kejadian tertusuk jarum atau benda tajam, termasuk saya. Dokter yang sehari-hari memegang alat, jarum, atau benda tajam lainnya tentu lebih sering mengalami. Setiap tahunnya, minimal 1 dari 3 nakes berisiko mengalami kecelakaan tertusuk jarum atau benda tajam. Prevalensi per tahunnya lebih besar pada negara berpendapatan rendah dan menengah sebesar 36,3% (IK 95% 30,3%- 42,2%) dan 41,8% (IK 95% 36,7%-46,9%) dibandingkan dengan 24,8% (IK 95% 19,4%-30,2%) di negara berpendapatan tinggi.<sup>8</sup> Berdasarkan laporan sukarela para nakes tahun 2014-2017 di RS Dr Cipto Mangunkusumo, insiden NSSI adalah 13,3 per 1000 nakes per tahun.<sup>9</sup> Angka sebenarnya mungkin lebih tinggi lagi karena diduga banyak yang tidak melaporkan. Berdasarkan perkiraan *Exposure Prevention Information Network* insiden NSSI seharusnya 19,46 per 100 tempat tidur pertahun.<sup>10</sup> Dengan perhitungan kapasitas tempat tidur saat itu, berarti kurang dari 50% kejadian NSSI yang sebenarnya dilaporkan. Survei yang dilakukan kemudian pada 731 dokter peserta pendidikan dokter spesialis 1 (PPDS Sp1) di RSCM, alasan terbesar tidak lapor adalah merasa tidak perlu melapor (55,4%), diikuti sumber pajanan HIV negatif (30,8%), dan tidak tahu harus melapor kemana (29,2%).<sup>11</sup> Malu atau stigma karena takut dianggap kurang terampil juga menjadi salah satu alasan penting mengapa para nakes tidak melaporkan.<sup>12</sup>

Kejadian tertusuk jarum atau benda tajam ini sebagian besar terjadi akibat jarum berlubang seperti jarum suntik, jarum infus yang ukurannya besar, atau jarum insulin yang karena kecilnya justru tidak terlihat. Tidak semua juga terjadi saat melakukan tindakan atau prosedur. Sebagian justru terjadi sesudahnya, seperti saat merapikan peralatan habis operasi dan menutup jarum setelah digunakan atau *recapping* yang seharusnya tidak dilakukan lagi. (Tabel 2)

**Tabel 2. Risiko transmisi penyakit menular melalui darah pada nakes dan profilaksis pasca pajanan.**<sup>6,17</sup>

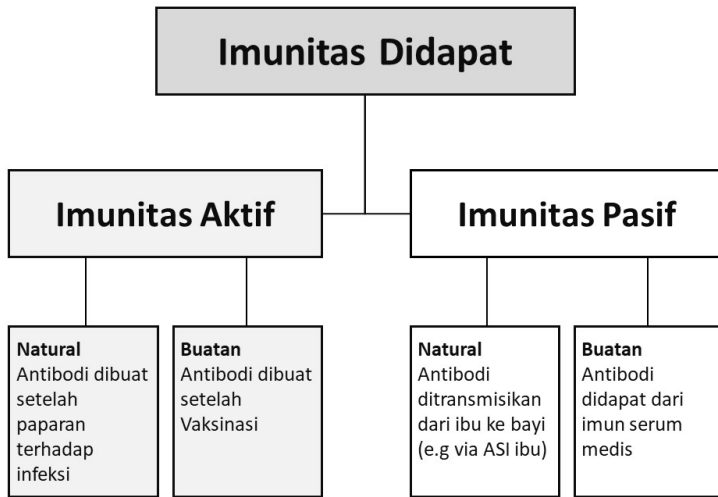
Virus	Risiko transmisi pada nakes		Profilaksis Pasca Pajanan (PPP)	
	Tertusuk jarum atau benda tajam	Paparan mukosa	Apa yang harus dilakukan?	Kapan harus dilakukan?
Human Immunodeficiency Virus (HIV)	0,3%	0,09%	Pemberian obat ARV selama 28-30 hari	Secepatnya, maksimal 36 jam
Virus Hepatitis B (VHB)	6%-30%	Risiko tidak terkuantifikasi, ada transmisi terdokumentasi	Hepatitis B immunoglobulin (HBIG), dilanjutkan dengan vaksin jika belum divaksinasi	sebaiknya dalam 24 jam, tidak boleh lebih dari 7 hari
Virus Hepatitis C (VHC)	1,8%	Risiko tidak terkuantifikasi, ada transmisi terdokumentasi	Tidak ada rekomendasi	Tidak ada

## **Bapak, Ibu, Saudara, Saudari yang terhormat,**

Selain COVID-19, nakes juga berisiko terpapar berbagai penyakit menular melalui udara atau droplet, seperti influenza, campak, dan varisela (cacar air). Risiko tertular influenza pada nakes diperkirakan dua kali lipat lebih tinggi, dan sekitar 25% nakes terkena influenza setiap tahunnya.<sup>13</sup> Gejala influenza yang dialami oleh nakes dapat ringan atau tanpa gejala, sehingga nakes dapat menjadi penyebar tanpa disadari (*silent spreader*). Meskipun terkena influenza, umumnya nakes tetap bekerja, terutama bagi mereka yang sedang menjalani pendidikan spesialis. Dokter dapat merekomendasikan pasiennya untuk istirahat dan mengeluarkan surat sakit, namun tidak dapat membuat surat sakit untuk diri sendiri walaupun dapat mengobati diri sendiri. Mencegah influenza pada nakes sangat penting karena dapat mengurangi *absenteeism* (ketidakhadiran) dan *presenteeism* (hadir namun tidak dapat menjalankan tugas) sekaligus melindungi pasien serta keluarga nakes itu sendiri.<sup>14</sup>

## **Hadirin yang saya muliakan,**

Serupa dengan COVID-19, berbagai infeksi tersebut sebenarnya bisa dicegah dengan membuat imunitas didapat secara aktif atau pasif. Vaksinasi termasuk usaha membuat imunitas aktif artifisial yang akan segera bekerja ketika tubuh kita terpajan satu infeksi. Jenis imunitas ini umumnya bertahan lama, efektif, dan menciptakan sel memori. Sedangkan imunitas pasif artifisial didapat dengan langsung memberikan antibodi dari orang lain yang sudah pernah terinfeksi, bekerja cepat, namun hanya bertahan beberapa hari, contohnya plasma konvalesens yang banyak kita dengar selama pandemi COVID-19. Ada juga pencegahan infeksi berupa terapi profilaksis pasca pajanan (PPP).



**Gambar 1. Imunitas aktif dan imunitas pasif didapat.<sup>15</sup>**

Izinkan saya menceritakan kasus dokter P yang terjadi lima tahun lalu saat beliau baru masuk pendidikan dokter spesialis. Setelah menyuntikkan *filgastrim* ke pasien sirosis hati karena hepatitis B, dokter P tertusuk saat berusaha menutupkan jarum kembali (*recapping*). Pemeriksaan anti-HIV dan anti-HCV pasien negatif. Kadar antibodi terhadap hepatitis B (anti-HBs) dokter P yang diperiksa saat masuk pendidikan masih kurang dan dia baru saja disuntik vaksinasi hepatitis B kedua dari total 3 dosis. Pemeriksaan kadar antibodi ulangan masih kurang dari 10 mIU/mL, sehingga risiko tertular menjadi sangat besar (6-30%). Pemberian profilaksis pasca pajanan HBIg (*hepatitis B immunoglobulin*) yang merupakan upaya memberikan imunitas pasif artifisial, perlu segera dilakukan dalam 24 jam. Di Indonesia hanya tersedia sediaan HBIg untuk bayi baru lahir, sehingga untuk berat badannya yang mencapai 120 kg dibutuhkan 15 vial HBIg. HBIg tentu tidak murah karena merupakan konsentrat plasma seperti plasma konvalesens, namun dari beberapa orang. Tidak mudah mencari HBIg sebanyak ini dalam waktu singkat, dan yang tidak kalah penting saat itu tidak ada penjamin yang bersedia untuk membiayai

kecelakaan kerja seperti ini. Alhamdulillah, direksi rumah sakit berkenan membantu. Selain HBlg, dokter P perlu melanjutkan vaksinasi hepatitis B dan pemantauan keberhasilan PPP ini hingga minimal 6 bulan setelah kejadian. Bukan hanya itu saja, dokter P perlu memberi tahu istrinya untuk melakukan pencegahan penularan karena hepatitis B juga bisa menular lewat kontak seksual.

Selama bertahun-tahun hingga tahun 2021, kecelakaan tusukan jarum dan benda tajam nakes ini hampir tidak pernah mendapat perhatian, tidak seperti isu keselamatan pasien (*patient safety*). Rumah sakit, institusi pendidikan, dan nakes yang harus berupaya menangani sendiri. Tidak jelasnya prosedur, alur pelaporan, dan penanganan pasca pajanan ini menjadi salah satu alasan penting mengapa nakes tidak melaporkan kecelakaan serupa.<sup>11</sup> Belum lagi efek samping yang mungkin dialami ketika menggunakan PPP. Masih teringat di benak ketika harus merawat guru saya dr Zafiral Azdi Albar rahimahullah, seorang dokter bedah onkologi dengan ikterus (gangguan fungsi hati) akibat penggunaan obat profilaksis antiretrovirus (ARV) pasca tertusuk jarum saat operasi pasien HIV. Beliau hanya menyebut ini bagian dari risiko dan amal jariyahnya.

Tidak semua nakes yang melapor karena mengalami kecelakaan serupa berkesempatan mendapatkan akses untuk PPP seperti dokter P. Berdasarkan penelitian pelaksanaan PPP pada tahun 2014-2016, hanya 13,5% nakes yang mendapatkan vaksinasi hepatitis B dan 13,3% mendapatkan Hepatitis B imunoglobulin dari seharusnya mendapatkan PPP tersebut.<sup>16</sup>

Kebingungan soal prosedur dan pembiayaan akhirnya mulai terjawab pada tahun 2021. Setelah diskusi yang cukup panjang, akhirnya pihak BPJS Ketenagakerjaan bersedia menanggung biaya kecelakaan yang berpotensi menularkan penyakit menular lewat darah ini. Terima kasih atas kerja keras Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS dan teman-teman sejawat yang terlibat dalam penanganan tertusuk jarum di RSCM, serta dukungan dari direksi RSCM. Semoga kemudahan ini diketahui dan dapat dimanfaatkan dengan optimal bagi seluruh nakes di Indonesia.



**Tabel 3. Gambaran kejadian tertusuk jarum atau benda tajam yang dilaporkan di RS Dr. Cipto Mangunkusumo 2014-2017.<sup>9</sup>**

Persentase kejadian	
Jenis jarum dan benda tajam	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jarum berlubang/<i>hollow-bore needle</i> (66,8%), seperti jarum suntik, jarum infus, jarum insulin</li><li>• Jarum jahit kulit (14,3%)</li><li>• Jarum solid (10,8%), seperti lancet untuk periksa gula darah</li><li>• Pisau skalpel (7%)</li></ul>
Saat kejadian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan tindakan atau operasi (31,3%)</li><li>• Mengambil darah pasien (25,9%)</li><li>• Menyuntikkan obat (14,3%)</li><li>• Pembersihan/pembuangan jarum/benda tajam (13,3%)</li><li>• <i>Recapping</i> (menutup jarum setelah digunakan) (5,9%)</li></ul>

### **Bapak Ibu Saudara Saudari yang saya hormati,**

Kehebohan yang dialami dokter P tentu tidak perlu terjadi jika semua nakes sudah menjalankan vaksinasi dan terproteksi terhadap hepatitis B (kadar anti-HBs lebih dari 10 mIU/mL). Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus hepatitis B tertinggi di Asia Tenggara, dengan estimasi kasus sebanyak 18 juta orang.<sup>18</sup> Seperti diketahui, program vaksinasi hepatitis B rutin pada bayi baru lahir baru dilaksanakan di Indonesia pada tahun 1996. Kecuali sudah melakukan vaksinasi hepatitis B mandiri, hampir semua nakes yang lahir sebelum itu belum terproteksi terhadap hepatitis B. Penelitian seroepidemiologi hepatitis B pada nakes di Sulawesi Selatan pada tahun 2016 menunjukkan dua per tiga nakes belum mempunyai proteksi terhadap hepatitis B, sebanyak 12,3% mengaku pernah mendapatkan vaksinasi hepatitis B, namun hanya 6,1% mendapatkan vaksin lengkap 3 dosis.<sup>19</sup> Angka ini jauh lebih rendah daripada cakupan vaksinasi hepatitis B pada tenaga kesehatan di Malaysia yang mencapai 34.6%.<sup>20</sup> Walaupun sudah pernah divaksin, belum tentu para nakes mengetahui apakah kadar anti-

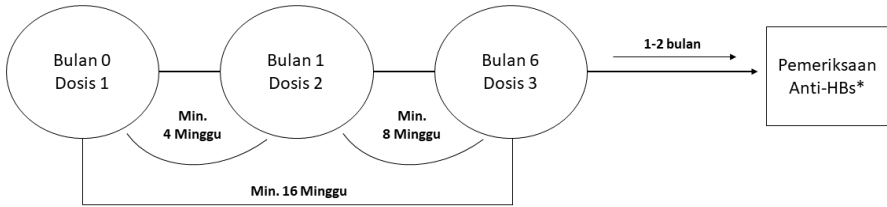
HBsnya sudah cukup, termasuk pada para dokter. Pada survei terhadap dokter peserta pendidikan spesialis PPDS Sp1 di RSCM, 28,9% mengaku tidak pernah diperiksa dan 17,2% mengaku pernah diperiksa tapi tidak mengetahui hasilnya.<sup>11</sup>

Kurangnya kesadaran para nakes untuk mengetahui apakah dirinya sudah terproteksi terhadap hepatitis B mungkin terkait dengan tidak adanya kewajiban skrining awal hepatitis B dan mengawasi kadar anti-HBs terproteksi sebelum memulai profesi di Indonesia. *The Asian Pacific Association for the Study of the Liver* (APASL) sejak tahun 2015 sudah merekomendasikan perlunya skrining hepatitis B di awal tugas dan evaluasi berkala selama menjalankan tugas pada tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, kebidanan, dan tenaga kesehatan lain yang kontak langsung dengan pasien. Serupa dengan rekomendasi dari *the Advisory Committee on Immunization Practice* (ACIP) di Amerika Serikat<sup>21,22</sup> Beberapa negara seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Singapura sudah mewajibkan skrining awal hepatitis B sebelum memulai profesi dan menjaga status proteksi terhadap virus hepatitis B. Nakes yang belum berstatus terproteksi diminta melakukan vaksinasi dahulu sebelum diperbolehkan kontak dengan pasien.<sup>23-25</sup> Walaupun belum menjadi kewajiban, beberapa tahun terakhir beberapa program studi di FKUI sudah melakukan skrining anti-HBs pada calon PPDS Sp1. Data pada calon PPDS Sp1 tahun 2022 menunjukkan sejumlah 19,8% masih belum mempunyai anti-HBs yang cukup, namun yang menggembirakan 30,7% mempunyai anti-HBs sangat tinggi (> 1000 mIU/mL).

Dengan jenis vaksin yang ada di Indonesia, untuk mencapai level proteksi yang diinginkan, vaksinasi hepatitis B perlu dilakukan 3 kali dengan jadwal bulan 0, 1, dan 6 seperti pada Gambar 2.<sup>26</sup>

Selain vaksin hepatitis B, Satgas Imunisasi Dewasa Perhimpunan Ahli Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) juga merekomendasikan beberapa vaksinasi untuk nakes, seperti vaksinasi influenza, Tdap

(*Tetanus-diphtheria-acellular pertussis*), MMR (*measles-mumps-rubella*), varisela, seperti dalam Tabel 4. Sebagai prioritas utama adalah vaksinasi hepatitis B dan influenza.<sup>27</sup>



**Gambar 2 . Jadwal vaksinasi hepatitis B dan pemeriksaan anti-HBs**

\*Jika tetap < 10 mIU/mL:

1. Berikan 1 dosis tambahan lalu ulang tes anti-HBs.
2. Jika masih kurang, tambahkan 2 dosis vaksin, lalu ulang anti-HBs.
3. Jika masih kurang, dianggap non-responder.

**Tabel 4. Rekomendasi Vaksinasi untuk Tenaga Kesehatan dari Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI, selain vaksin yang direkomendasikan sesuai kelompok usia.<sup>27</sup>**

Vaksin	Dosis	Keterangan
Hepatitis B	3 dosis	diprioritaskan
Influenza	1 dosis setiap tahun	diprioritaskan
Tdap ( <i>Tetanus-diphtheria-acellular pertussis</i> )	1 dosis jika belum pernah mendapatkan, booster Td atau Tdap setiap 10 tahun setelah vaksin pertama	diprioritaskan pada nakes yang bersentuhan langsung dengan bayi di bawah usia 12 bulan
<i>Measles/Campak, Mumps/Gondongan, Rubella/Campak Jerman (MMR)</i>	1 atau 2 dosis	dianjurkan selama memiliki faktor risiko, sedang ada wabah atau di daerah endemik tertentu Kontraindikasi pada nakes hamil, dianjurkan menunda kehamilan 3 bulan pasca vaksinasi

**Tabel 4. Rekomendasi Vaksinasi untuk Tenaga Kesehatan dari Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI, selain vaksin yang direkomendasikan sesuai kelompok usia.<sup>27</sup> (Lanjutan)**

Vaksin	Dosis	Keterangan
<i>Varicella</i> (Cacar Air)	2 dosis	jika belum pernah mengalami cacar air, atau tidak mempunyai antibodi terdokumentasi
<i>Japanese Encephalitis</i> (JE)	1 atau 2 dosis	sesuai risiko pajanan pada daerah endemik
Rabies	diberikan pasca gigitan hewan tersangka rabies 4 kali pemberian, hari ke-0 (2 dosis), hari ke-7 (1 dosis) & ke-21 (1 dosis)	sesuai risiko pajanan pada daerah endemik
Meningitis meningokok	1 dosis wajib (konjugat atau polisakarida)	sesuai risiko pajanan, seperti petugas lab yang bekerja dengan <i>N. meningitidis</i> , nakes yang akan bekerja di negara endemik atau melibatkan banyak orang dalam jangka waktu lama

### **Bapak, Ibu, Saudara, Saudari yang saya muliakan,**

Sebagai negara yang menduduki peringkat kedua jumlah kasus tuberkulosis (TB) di dunia, nakes di Indonesia acapkali terpajan TB dari pasien yang sedang diobati, sudah terdiagnosis tapi belum diobati, atau belum terdiagnosis sama sekali. Prevalensi TB pada nakes juga ditemukan lebih tinggi dibandingkan populasi normal, dengan prevalensi 29.94%.<sup>28</sup> Penelitian pada 4 layanan kesehatan di Yogyakarta mendapatkan seperempat dari nakes yang diperiksa terinfeksi TB laten.<sup>29</sup>

TB pada nakes sebenarnya juga bisa dicegah dengan terapi profilaksis TB (TPT) pada kasus TB laten atau orang yang berisiko tinggi tertular TB. Saat ini WHO merekomendasikan berbagai paduan TPT, mulai dari obat harian selama 6-9 bulan (6H, 9H) hingga obat harian selama 1 bulan (1HP) atau obat mingguan selama 3 bulan (3HP).<sup>30</sup> Di Indonesia TPT sudah mulai disediakan untuk pasien HIV dan orang yang kontak erat dengan pasien TB. Sudah saatnya juga kita memikirkan skrining TB laten dan pemberian TPT pada nakes di Indonesia.

### **Hadirin yang berbahagia,**

Pandemi COVID-19 mengingatkan kita tentang keselamatan nakes. Walaupun tidak cukup terdengar gaungnya, WHO sebenarnya menetapkan tahun 2021 lalu sebagai *the International Year of Health and Care Workers*. Pada saat itu diluncurkan kampanye sepanjang tahun dengan tema “*protect, invest, together*” dengan penekanan urgensi pentingnya investasi untuk kesehatan nakes, tidak hanya selama pandemi COVID-19. Kita perlu memastikan bahwa semua nakes mendapatkan dukungan, terproteksi, dan difasilitasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman kepada masyarakat pada setiap saat.<sup>31</sup>

Pengalaman dari vaksinasi COVID-19 menunjukkan bahwa Indonesia bisa melakukan vaksinasi serial dalam skala nasional. Per Juni 2023, capaian vaksin primer COVID-19 pertama dan kedua pada nakes sangat tinggi, sedikit berkurang pada *booster* pertama, dan berkurang separuhnya pada *booster* kedua.<sup>32</sup> Dengan *Integrative Behavior Model* (IBM), kami pernah melakukan survei untuk memprediksi keinginan 3304 nakes untuk mendapatkan vaksin COVID-19 di Indonesia. Peran presiden sebagai contoh yang mendapat vaksin pertama dan pemerintah sangat besar pada keinginan nakes mendapatkan vaksin COVID-19. Perasaan diapresiasi oleh pemerintah karena mendapatkan prioritas pertama dan keyakinan bisa mendapatkannya adalah dua faktor yang memengaruhi keinginan menjalankan vaksin pada nakes.<sup>33</sup>

Semua hal baik yang kita pelajari selama pandemi COVID-19 sudah seharusnya dapat kita gunakan untuk Indonesia yang lebih baik, termasuk untuk meningkatkan pelaksanaan vaksinasi. *Platform* dengan *big data* nakes yang ada, penggunaan sosial media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, dan puluhan ribu vaksinator yang sudah terlatih untuk menjalankan program vaksinasi nakes lainnya seharusnya dapat dimanfaatkan juga. Prioritas pertama yang sewajarnya dilakukan adalah vaksinasi hepatitis B. Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI), Komite Ahli Penanggulangan Hepatitis, Diare, dan Saluran Pencernaan Kementerian Kesehatan, serta Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI pada tahun 2022 sudah membuat kajian dan rekomendasi untuk pelaksanaan vaksinasi hepatitis B secara bertahap pada nakes, namun hingga saat ini kita masih harus menunggu implementasinya. Perjalanan tentu masih sangat panjang dan tidak mudah. Tapi saya percaya, kita bisa melaksanakannya kalau kita mau PEDULI untuk meLINDUNGI para nakes di Indonesia.

## KEPUSTAKAAN

1. CNN. 3 Tahun COVID-19, 2.172 dokter meninggal dunia. 2023 [cited 2023 Jun 10]. Available from: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230313072515-255-924119/3-tahun-covid-19-2172-dokter-meninggal-dunia>
2. Vos M. Healthcare workers as a source of transmission: guide to infection control in the healthcare setting. 2021 [cited 2023 Jun 10]. Available from: <https://isid.org/guide/infectionprevention/healthcare-workers/>
3. Wu H, Nilles E. Healthcare workers, including public health researchers & medical laboratorians. CDC Yellow Book. 2023 [cited 2023 Jun 10]. Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2024/work-and-other-reasons/health-care-workers>
4. Centers for Disease Control and Prevention. Infectious agents. The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH). 2017 [cited 2023 Jun 10]. Available from: <https://www.cdc.gov/niosh/topics/healthcare/infectious.html>
5. Nienhaus A, Kesavachandran C, Wendeler D, Haamann F, Dulon M. Infectious diseases in healthcare workers – an analysis of the standardised data set of a German compensation board. *J Occup Med Toxicol*. 2012;7(1):8
6. Centers for Disease Control and Prevention. Updated U.S. public health service guidelines for the management of occupational exposures to HBV, HCV, and HIV and recommendations for postexposure prophylaxis. Atlanta; 2001
7. MacCannell T, Laramie A, Gomaa A, Perz J. Occupational exposure of health care personnel to Hepatitis B and Hepatitis C: prevention and surveillance strategies. *Clin Liver Dis*. 2010;14(1):23-36
8. Auta A, Adewuyi EO, Tor-Anyiin A, Edor JP, Kureh GT, Khanal V, et al. Global prevalence of percutaneous injuries among healthcare workers: A systematic review and meta-analysis. *Int. J. Epidemiol*. 2018;47(60):1972-80
9. Yuniastuti E, Ratih DM, Aisyah MR, Hidayah AJ, Widhani A, Sulaiman AS, et al. Needlestick and sharps injuries in an Indonesian tertiary teaching hospital from 2014 to 2017: A cohort study. *BMJ Open*. 2020; 10(12):e041494
10. EPINet Report: Needlestick and sharp-object injuries. 2011 [cited 2023 Jun 10]. Available from: <https://internationalsafetycenter.org/exposure-reports/>

11. Marpaung HG. Pengetahuan dan faktor-faktor yang berpengaruh pada praktik penggunaan profilaksis pasca pajanan darah dan cairan tubuh pada peserta didik program pendidikan dokter spesialis di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. [Jakarta]: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2021
12. Cui Z, Zhu J, Zhang X, Wang B, Li X. Sharp injuries: A cross-sectional study among health care workers in a provincial teaching hospital in China. *Environ Health Prev Med.* 2018;23(1):2
13. Peytremann A, Senn N, Mueller Y. Are healthcare workers more likely than the general population to consult in primary care for an influenza-like illness? Results from a case-control study. *Influenza Other Respi Viruses.* 2020;14(5):524–9
14. Tartari E, Saris K, Kenters N, Marimuthu K, Widmer A, Collignon P, et al. Not sick enough to worry? "Influenza-like" symptoms and work-related behavior among healthcare workers and other professionals: Results of a global survey. *PLoS One.* 2020;15(5): e0232168
15. HIVinfo: Glossary of HIV/AIDS-related terms. 9th ed. 2021
16. Ratih DM, Yuniastuti E, Lestari R, Sulaiman AS, Rinaldi I. Profil pelaksanaan profilaksis pasca pajanan terhadap Hepatitis B, Hepatitis C, dan Human Immunodeficiency Virus pada petugas kesehatan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Periode 2014–2016. *J Penyakit Dalam Indones.* 2019;6(1):15
17. Centers for Disease Control and Prevention. CDC guidance for evaluating healthcare personnel for Hepatitis B virus protection and for administering postexposure management. *MMWR Recomm Rep.* 2013;62(10)
18. World Health Organization. Global progress report on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections. 2021
19. Wijayadi T, Sjahril R, Ie SI, Wahyuni R, Pattelongi I, Massi MN, et al. Seroepidemiology of HBV infection among health-care workers in South Sulawesi, Indonesia. *BMC Infect Dis.* 2018; 18(1):279
20. Muhammad Azami NA, Abdullah N, Kamalul Ariffin AS, Abdullah MS, Dauni A, Kamaruddin MA, et al. Hepatitis B and influenza vaccination coverage in healthcare workers, the elderly, and patients with diabetes in Malaysia. *Hum Vaccines Immunother.* 2023; 19(1): 2170660
21. Sarin SK, Kumar M, Lau GK, Abbas Z, Chan HLY, Chen CJ, et al. Asian-Pacific clinical practice guidelines on the management of hepatitis B: a 2015 update. *Hepatol Int.* 2016;10(1):1-98
22. Schillie S, Vellozzi C, Reingold A, Harris A, Haber P, Ward J, et al. Prevention of Hepatitis B virus infection in the United States: Recommendations of the advisory committee on immunization *MMWR Recomm Rep.* 2018;67(1)



23. Department of Health. Health clearance for tuberculosis, hepatitis B, hepatitis C and HIV: New healthcare workers. 2007 [cited 2023 Jun 12] Available from: [www.dh.gov.uk/publications](http://www.dh.gov.uk/publications)
24. Centers for Disease Control and Prevention. Health Care Providers and Viral Hepatitis [Internet]. 2018. [cited 2023 Jun 12] Available from: <https://www.cdc.gov/hepatitis/populations/healthcaresettings.htm#print>
25. Ministry of Health Singapore. Management of healthcare workers (Medical, Dental, Nursing and Paramedic) with Hepatitis B, Hepatitis C and HIV. Singapore; 2014
26. Centers for Disease Control and Prevention. Recommended vaccines for healthcare workers. 2022 [cited 2023 Jun 12] Available from: <https://www.cdc.gov/vaccines/adults/rec-vac/index.html>
27. Satuan Tugas Imunisasi Dewasa Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. Rekomendasi vaksinasi untuk orang dewasa PAPDI. 2023
28. Lee S, Lee W, Kang SK. Tuberculosis infection status and risk factors among health workers: an updated systematic review. *Ann Occup Environ Med.* 2021;33(1):e17
29. Main S, Triasih R, Greig J, Hidayat A, Brilliandi IB, Khodijah S, et al. The prevalence and risk factors for tuberculosis among healthcare workers in Yogyakarta, Indonesia. *PLoS One.* 2023;18(5):e0279215
30. World Health Organization. WHO consolidated guidelines on tuberculosis. Module 1: Tuberculosis preventive treatment, 2021
31. World Health Organization. Year of health and care workers 2021. Annual Theme. 2021 [cited 2023 Jun 14] Available from: <https://www.who.int/campaigns/annual-theme/year-of-health-and-care-workers-2021>
32. Kementerian Kesehatan Indonesia. Vaksinasi COVID-19 Nasional. 2023 [cited 2023 Jun 14] Available from: <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
33. Koesnoe S, Siddiq TH, Pelupessy DC, Yuniastuti E, Awanis GS, Widhani A, et al. Using integrative behavior model to predict COVID-19 vaccination intention among health care workers in Indonesia: A nationwide survey. *Vaccines.* 2022;10(5):1-13

## **Hadirin yang saya hormati,**

Pada akhir pidato ini perkenankan saya sekali lagi mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat dan karunia-Nya. Perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung saya baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga saya dapat menjadi Guru Besar dalam bidang Ilmu Alergi Imunologi di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Republik Indonesia dalam, hal ini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim, BA, MBA yang telah menetapkan dan mengangkat saya sebagai Guru Besar di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Terima kasih saya sampaikan kepada Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFH, CLU atas kesempatan untuk saya menjadi dokter pendidik klinis dan memperoleh jabatan Guru Besar. Terima kasih banyak kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, Asean Eng yang telah mendukung dan menyetujui usulan dari Rektor Universitas Indonesia sehingga saya dapat menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar UI saat ini. Semoga Allah memberkahi.

Saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Indonesia Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D yang telah mengusulkan pengangkatan saya sebagai Guru Besar di lingkungan UI. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dewan Guru Besar UI yang diketuai oleh Prof. Dr. Harkristuti Harkrisnowo, S.H., M.A., beserta seluruh anggota yang telah menyetujui dan menerima saya untuk menjadi salah satu anggota dewan yang terhormat ini. Demikian pula saya ucapkan terima kasih kepada Tim Penilai Ad Hoc lektor kepala dan guru besar UI serta anggota yang diketuai oleh Prof. Drs. Heru Suhartanto, M.Sc, Ph.D yang telah mendukung, menilai dan menyetujui

berkas pengusulan guru besar di tingkat UI. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Senat Akademik Universitas Indonesia, Prof. Nachrowi Djalal Nachrowi, M.Sc., M.Phil., Ph.D dan seluruh anggota Senat Akademik UI yang telah mendukung usulan Guru Besar saya. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Kepada seluruh anggota Dewan Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang diketuai oleh Prof. Dr. dr. Siti Setiati, Sp.PD-KGer, M.Epid., FINASIM dan sekretaris Prof. Dr. dr. Jenny Bashiruddin Sp.THT-KL(K), saya ucapkan terima kasih setinggi-tingginya dan mohon bimbingan sebagai anggota baru dalam dewan yang terhormat ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada Ketua Tim Pengusul Guru Besar FKUI Prof. Dr. dr. Mulyadi M. Djer, Sp.A(K) beserta anggota tim serta Ketua Tim Pengusul Guru Besar FKUI terdahulu, Prof. dr. Saleha Sungkar, DAP&E, MS, Sp.Par(K), yang senantiasa memberikan dorongan dan arahan agar saya menyiapkan proses pengusulan sebagai Guru Besar. Saya ucapkan terima kasih kepada Ketua Senat Akademik FKUI, Prof. dr. Menaldi Rasmin, Sp.P(K), FCCP, beserta seluruh anggota Senat Akademik FKUI atas dukungan dan bantuannya. Semoga Allah membalas dengan penuh kebaikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syam, Sp.PD-KGEH, MMB, FINASIM, FACP yang selalu mendorong saya untuk maju dan selalu bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan. Juga kepada Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan Prof. Dr. dr. Dwiana Ocviyanti, Sp.OG(K), MPH dan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum dr. Anis Karuniawati, Sp.MK(K), Ph.D yang telah membantu proses pengangkatan saya sebagai Guru Besar. Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada jajaran dekanat FKUI: Prof. Dr. dr. Rini Sekartini, SpA.(K), Dr. dr. Yuli Budiningsih, Sp.F, Dr. dr. Murti Andriastuti, Sp.A(K), Dr. dr. Em Yunir, Sp.PD-KEMD, Dr. dr. Rahyussalim, Sp.OT(K), Prof. Dr.

dr. Andon Hestiantoro, Sp.OG(K), MPH atas segala dukungannya selama ini pada proses pengangkatan saya sebagai Guru Besar. Semoga Allah memberi keberkahan.

Saya haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan FKUI terdahulu Alm. Prof. Dr. dr. Asri Rasad yang telah menerima saya sebagai mahasiswa FKUI; Alm. Prof. dr. Mardiono Marsetio, Sp.M(K); Prof. dr. Ali Sulaiman, Ph.D, Sp.PD-KGEH, Prof. dr. Menaldi Rasmin, Sp.P(K) dan Prof. Dr. dr. Ratna Sitompul, Sp.M(K) beserta jajarannya, atas ilmu, dukungan dan perhatiannya selama saya menjalankan kegiatan pendidikan dan bekerja di lingkungan FKUI. Terkhusus pada Prof. dr. Ali Sulaiman, Ph.D, Sp.PD-KGEH yang sudah mencetuskan ide pencarian dosen sejak lulus dokter pada angkatan FKUI 1991 dan menerima saya menjadi calon staf FKUI sejak awal. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Terima kasih saya haturkan kepada promotor S3 saya, Prof. Dr. dr. Heru Sundaru, Sp.PD, K-AI, juga Prof. Dr. dr. Laurentius Lesmana, SpPD., K-GEH, Prof. Patricia Price, Prof. Dr. dr. Samsuridjal Djauzi, Sp.PD, K-AI, dr. Fera Ibrahim, SpMK, PhD, dan Prof. Dr. dr. Edy Mart Salim, Sp.PD, K-AI, atas bimbingan, waktu, dan perhatian yang diberikan selama saya menjalani pendidikan S3. Secara khusus saya ingin berterima kasih kepada Prof. Dr. dr. Czeresna Heriawan Soejono, Sp.PD, K-Ger, M.Epid., M.P.H, dan Dr. dr. Joedo Prihartono, MPH yang memperkenalkan saya pada dunia penelitian saat membimbing tesis pendidikan spesialis ilmu penyakit dalam dulu. Juga kepada Prof. Dr. dr. Harry Isbagio, SpPD., K-R dan dr E. Mudjaddid, SpPD., K-Psi atas bimbingan, dalam menyelesaikan tesis penelitian. Semoga Allah memberikan rahmat dan perlindungan.

Terima kasih saya haturkan pada Prof. Dr. dr. Dadang Makmun, Sp.PD, K-GEH selaku promotor pengusulan guru besar saya atas semangat dan dukungan tiada henti yang diberikan selama proses pengusulan, juga atas waktu yang diberikan untuk menilai karya ilmiah saya. Terima kasih juga saya haturkan kepada Prof. Dr. dr. Idrus Alwi, Sp.PD, K-KV dan Prof. Dr. dr. Czeresna Heriawan Soejono, Sp.PD- KGer, MEpid atas dukungan dan waktu yang tercurah dalam menilai karya ilmiah untuk memenuhi

persyaratan pengusulan saya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan juga kepada Direktur SDM UI, Prof. Dr.- Ing Amalia Suzianti, S.T., M.Sc. beserta jajarannya, Bapak Agus Anang, S. Kom., M.T.I., Ibu Muthiah Rahimah, S.E., M.S.M., Bapak Muhamad Fahmi, S.ST., dan Ibu Mira Hartiningsih, S. Kom. dan tim, yang dengan semangat membantu pengurusan berkas pengusulan Guru Besar saya. Semoga tercatat menjadi amal soleh dan Allah mudahkan segala urusan.

### **Hadirin yang saya hormati,**

Selanjutnya, perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih saya kepada Direktur Utama Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dr. Lies Dina Liastuti, Sp.JP(K), MARS, FIHA serta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan saya dalam mengembangkan diri di rumah sakit rujukan nasional yang kita banggakan ini. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Direktur Utama sebelumnya sejak saya menjadi staf pengajar: dr. Merdias Almatsier, Sp.S(K), Prof. Dr. Dr. med. dr. Akmal Taher, Sp.U(K), Ph.D, Prof. Dr. dr. Czeresna Heriawan Soejono, Sp.PD- KGer, MEpid, atas dukungan dan kesempatan mengembangkan layanan dan penelitian dalam bidang alergi imunologi klinik. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan keberkahan.

Kepada Ketua Departemen/Kelompok Staf Medik Ilmu Penyakit Dalam Prof. Dr. dr. Dadang Makmun, Sp.PD, K-GEH beserta rekan koordinator dan jajarannya, saya berterima kasih dan bangga atas kerja sama yang menyenangkan selama ini. Terima kasih atas dukungan sepenuh hati selama proses pengusulan guru besar saya sejak awal. Pada kesempatan ini saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Departemen periode sebelumnya, Prof. dr. HMS Markum, Sp.PD, K-GH yang telah menerima saya sebagai calon staf sejak awal, dan Prof.

dr. Aziz Rani, Sp.PD, K-GEH, yang selalu memberikan kepercayaan pada saya sejak menjadi staf muda di Departemen Ilmu Penyakit Dalam. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan keberkahan.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh guru besar, senior, sejawat, dan adik-adik staf pengajar di Departemen/Kelompok Staf Medik Ilmu Penyakit Dalam FKUI atas suri tauladan, kerjasama, dan suasana kekeluargaan selama ini. Juga kepada seluruh tim sekretariat, terima kasih atas dukungan dan kerja sama hingga saya mencapai posisi saat ini. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Rasa terima kasih juga saya haturkan kepada Ketua Umum PB PAPDI, Dr. dr. Sally Aman Nasution, Sp.PD, K-KV, FINASIM, FACP beserta jajarannya, serta Ketua Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Indonesia Dr. dr. Irsan Hasan, Sp.PD, K-GEH dan jajarannya. Semoga Allah memberikan kemudahan agar organisasi profesi ini dapat berperan lebih baik dalam upaya memajukan profesi kedokteran dan meningkatkan Kesehatan seluruh rakyat Indonesia.

### **Bapak Ibu Saudara Saudari yang saya muliakan,**

Rasa terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada guru saya Prof. Dr. dr. Samsuridjal Djauzi, Sp.PD, K-AI yang memperkenalkan saya pada dunia kedokteran HIV, mengajari saya kehidupan, dan masih menjadi tempat saya bercerita dan bertanya agar tidak salah melangkah. Juga dukungan dan kepercayaan yang tak henti dari Prof. dr. Zubairi Djoerban, Sp,PD, K-HOM sejak menjadi Kepala Program Studi (KPS) Sp1 dulu, kepala UPT HIV, dan ketua Panel Ahli HIV dan IMS hingga saat ini. Penghargaan dan terima kasih saya sampaikan juga pada Prof. Dr. dr. Suhardjono, SpPD, K-GH selaku KPS program studi Sp1 Ilmu Penyakit Dalam, Prof. Dr. dr. Sarwono Waspadji, SpPD, K-EMD selaku KPS program studi S3 Kedokteran, dan Prof. Dr. dr. Imam Subekti, SpPD, K-EMD selaku KPS program studi Sp2 Ilmu Penyakit Dalam atas dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan studi dahulu.

Juga kepada semua guru-guru yang telah memberikan ilmunya selama pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Semoga ilmu yang diberikan pada kami menjadi pahala yang berlipat ganda.

Ucapan terima kasih yang tulus juga saya haturkan kepada para guru guru yang saya hormati di Divisi Alergi Imunologi Klinik, Prof. Dr. dr. Karnen G Baratawidjaja, Sp.PD, K-AI, alm. Dr. Nanang Sukmana, Sp.PD, K-AI, Prof. Dr. dr. Iris Rengganis, Sp.PD, K-AI, dr. Teguh Harjono Karjadi, Sp.PD, K-AI, atas seluruh teladan dan bimbingan yang diberikan. Terima kasih atas kepercayaan penuh yang diberikan pada saya untuk mengembangkan diri dan dukungan penuh agar selalu produktif menghasilkan karya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan.

Saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Divisi Alergi Imunologi Klinik Dr. dr. Sukamto Koesnoe, Sp.PD, K-AI, beserta Dr. dr. Alvina Widhani, Sp.PD, K-AI, dr. Suzy Maria, Sp.PD, K-AI, dan dr. Anshari Saifuddin Hasibuan, Sp.PD, K-AI, atas kerjasama dan suasana kekeluargaan yang senantiasa tercipta. Semoga Allah senantiasa menjaga suasana kekeluargaan yang ada dan melimpahkan keberkahan bagi kita semua.

Kepada dr. Teguh Harjono Karjadi, SpPD, K-AI, Dr. dr. Nia Kurniati, SpA(K), dr. Darma Imran, SpN(K), terima kasih atas pertemanan dan kerja sama mengembangkan UPT HIV RSCM. Juga kepada dr. Mira Yulianti, SpPD, K-P, semoga kita bisa membawa IPT HIV dan Penyakit Infeksi RSCM menjadi lebih baik lagi. Dalam menangani HIV, saya belajar bekerja sama dengan berbagai disiplin ilmu lewat diskusi kasus sulit yang rutin dilaksanakan sejak tahun 2011. Terima kasih kepada Dr. dr. Riwanti Estiasari, SpN (K), dr. Kartika Maharani, SpN(K), dr. Anna Mira Lubis, SpPD., K-HOM, dr. Findy Prasetyawati, SpPD., K-HOM, dr. Nadia Ayu Mulansari, SpPD, K-HOM, Dr.dr. Ika Prasetya Wijaya, SpPD., K-KV, dr. Birry Karim, SpPD.,K-KV, dr. Lusiani Rusdi, SpPD.,K-KV, dr Mohamad Syahrir Azizi, SpPD., K-KV, Dr.dr Erni Juwita Nelwan, SpPD., K-PTI, dr. Adityo Susilo, SpPD., K-PTI, dr. Uyainah Zaini Nasir, SpPD., K-P, dr. Mira Yulianti, SpPD., K-P, dr. Ceva Wicaksono, SpPD., K-P, KIC, dr. Ni Nyoman

Indira Kusumawati, SpPD, dr. Hasan Maulahela SpPD., K-GEH, dr Saskia Aziza Nursyirwan, SpPD., K-GEH, dr. Virly Nanda Muzellina, SpPD., K-GEH, Dr.dr. Kristiana Siste Kurniasanti, SpKJ (K), dr. Enjeline Hanafi, SpKJ, dr.Yusuf Bahasoan, SpPK (K), Dr. dr. Dewi Wulandari, SpPK(K), MSc, Dr.dr. Merci Pasaribu, SpPK(K), dr. Dean Hadimulya Djumaryo, SpPK, Dr. dr. Yudianto Budi Saroyo, Sp.0G (K), MPH, dr. Kemal Fariz Kalista, SpPD., dr.Chyntia Olivia Maurine Jasirwan, SpPD., K-GEH,Ph.D, Dr. dr. Andri Sulaiman, , SpPD., K-GEH, Dr. dr. Juferdy Kurniawan, SpPD., K-GEH, Dr.dr.Wresti Indriatmi, SpKK(K), MEpid, Dr.dr.Hanny Nilasari, SpKK(K), dr. Melani Marissa, SpKK(K), dr. Yudo Irawan, SpKK(K), Dr.dr. Windy Keumala Budianti, SpKK(K), Dr.dr. Endy Novianto, SpKK(K), Dr.dr. Lukman Edwar, SpM(K), dr. Rina La Distia Nora, SpM(K), Ph.D, Prof.Dr.dr Ratna Sitompul, SpM(K), Prof.dr Agnes Kurniawan, SpParK, Ph.D, Dr.dr. Rabiatul Adawiyah, SpParK, MBiomed, Dr.dr.Anna Rozaliyani,SpP(K), M.Biomed, Dr.dr. Budiman Bela, SpMK(K), dr. R.Fera Ibrahim, M.Sc,SpMK(K), Ph.D, Dr.Andi Yasmon, S.Pi, M.Biomed, Dr.dr.Lisnawati, SpPA(K), dr. Ira Mistivani,SpRM(K), dr. Dina Muktiarti, SpA(K), dr. Rizqi Amalia, SpA, dr. Mohammad Reynalzi Yugo, SpRad, Fitri Hidayani S.ST, S.Gz,MKM, RD dan tim gizi RSCM, apt.Yustika Novianti, S.Si, MPH, Mulyani, dan tim Farmasi RSCM, serta seluruh sejawat yang selama ini bekerja sama dengan maksimal mengelola pasien HIV di RSCM. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Kepada teman-teman diskusi saya dalam penelitian, Dr. dr. Kuntjoro Harimurti, SpPD, K-Ger, Utami Susilowati, SKM, MEpid, Salfia Lastari, SKM, MKes, terima kasih atas kesabaran dan kesiapan selalu membantu saya selama ini. Juga kepada Rita Yuniatun, SKM yang dengan sabar menghadapi para penulis, peninjau, dan penyunting Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Demikian juga dengan tim sekretariat Divisi Alergi Imunologi Klinik Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Enna Meilina. S. Si, Upi Fitria Diana S.Kom, Wirawan Wibosono A.Md, Retia Rismawati, SKM , Aldean Nadhiya Laela Sari, SKM, dan semua asisten penelitian yang membantu, terima kasih telah memudahkan urusan persiapan



Guru Besar saya. Semoga Allah membalas dengan memudahkan segala urusan.

Ucapan terima kasih kepada para Pokdirangers yang sejak tahun 2005 bersama-sama membangun dan membesarkan penelitian di Pokdisus AIDS/IPT HIV RSCM: dr. Ken Ayu Mastini, SpPD, dr. Maulina Indah Anugrah Putri, SpB, K-Onk, dr. Ratu Ratih Kusumayanti, SpPD, dr. Muhammad Artisto Adi Yussac, SpPD, dr. Cut Antara Keumala Muda, SpS, dr. Hayatun Nufus, SpPD, KHOM, Dr. dr. Alvina Widhani, SpPD, KAI, dr. R Nur'ista Afriliyantina, SpPD, dr. Dina Evyana, SpDV, dr. Indria Yogani, SpPD, dr. Dwi Rahayu Nur Laila Praptiwi, SpPD, dr. Indah Trisnawaty, SpTHT-KL, dr. Saskia Aziza Nursyirwan, SpPD, KGEH, dr. Rara Ayuningtyas Pramudita, dr Mieke Sovitri, dr. Regina Lestari Agusin, SpPD, dr. Dewi Rizki Agustina, SpPD, dr. Meutia Gebrina, SpPD, dr. Rizki Febriani Putri, SpPD, dr. Wulunggono, SpPD, dr. Youdiil Ophinni, PhD, Veritea Natali, dr. Putri Nugraheni, SpKJ, dr. Rizky Aulia Fanani, SpJP, dr. Widya Nugroho, SpPK, dr. Nindy Jayatri, SpPD, dr. Azlan Sain, SpJP, dr. Rendra Setiawan, dr. Andika Perdani Somawi, dr. Ratoe Suraya, PhD, dr. Kabisat Febiachrulia, dr. Mohammad Reynalzi Yugo, SpRad, dr. Oktrian, dr. Denisa Prahajna, Almas Grinia Ikhsan, SKM, MKM, Astrid Citra Padmita, SKM, M.Sc, dr. Raysha Olivia, dr. Khairunissa Permata Hati, dr. Puspa Dewi, SpRad, dr. Fatimah Sania, dr. Shofa Nisrina Luthfiyani, dr. Diadra Annisa Setio Utami, Nur Herda Wati Nisa, SKM, Fhadilla Amelia, S.Gz, M.Sc, dr. Bramantya Wicaksana, Ainum Jhariah Hidayah, SKM, MEpid, Indah Mediana, SKM, Mutiara Shinta Noviar Unicha, SKM, M.Sc, dr. Matdoan Rifkiah Aisyah, dr. Arini Ika Hapsari, dr. Adrian Wiraguna, Tiara Kumala Putri, SKM, dr. Fadlika Harinda, dr. Nurita Adha Dianti, dr. Amalia Irsha Adhari, dr. Aulia Nafi Syifa Putri Khumaini, Salma Sundari, S.Gz, Aljira Fitya Hapsari, SKM, Muhammad Yusuf, Sked, dr. Kahlil Gibran, dr. Imam Adli, dan dr. Gilang Akbar Cindani Gardian. Semoga pengalaman yang didapat di Pokdisus menjadi bekal bagi masa depan kalian nanti. Saya tunggu undangan pengukuhan Guru Besar kalian suatu saat nanti.

Kepada para bapak dan ibu perawat di IPT HIV dan Penyakit Infeksi, Klinik Teratai RSCM Kencana, ruang rawat Gedung A, ruang rawat Kiara, ruang rawat Kencana, dan IGD, serta staf lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih tak terhingga untuk segala dukungan, bantuan dan kerja samanya. Semoga kebaikannya menjadi amal jariyah yang tidak terputus.

Untuk guru-guru saya di Playgroup Pak Kasur, guru TK Tunas Cempaka, SD Rumpun Cempaka, SMPN 216 dan SMAN 1 Jakarta, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas didikan dan ajaran yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dengan baik. Juga sahabat-sahabat selama saya bersekolah di TK, SD, SMP, SMA, saya mengucapkan terima kasih banyak atas pertemanan selama kita bersekolah dan tetap berlangsung hingga saat ini dan seterusnya. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Teruntuk teman-teman kuliah di FKUI angkatan 91/Iluni 1997, saya ucapkan terima kasih atas pertemanan yang telah terjalin pada separuh umur kita ini. Terima kasih untuk kebersamaan, keceriaan, tawa dan canda, mulai dari pertemuan pertama di lapangan basket FKUI hingga saat ini. Tidak terasa akhirnya saya menjadi guru besar ke-4 di angkatan kita, yang saya yakin akan diikuti oleh teman-teman lainnya. Semoga kita semua tetap kompak dan saling membantu hingga akhir hayat.

Ucapan terima kasih untuk rekan-rekan PPDS Sp1 Ilmu Penyakit Dalam Juli 1999: Prof. dr. Dante Saksono Harbuwono, SpPD, K-EMD, PhD, Mayor Jenderal dr. Nyoto Widyo Astoro, SpPD, K-HOM, dr. Eddy Supriyadi, SpPD, dr. Rudi Putranto, SpPD, K-Psi, dr. Marihot Tambunan, SpPD, K-GH, dr. Astri Handayani, SpPD, dr. Linda Kurniaty Wijaya, SpPD, K-R, dan alm dr Amir Fauzan, SpPD, untuk semua kerja sama, kebersamaan, dan dukungannya selama pendidikan hingga saat ini. Juga pada para alumni RKPD yang juga teman berjalan-jalan hingga saat ini, dukungan dan kebersamaannya sangat saya hargai. Semoga

persahabatan kita dapat terus terjaga hingga hari akhir nanti. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Ucapan terima kasih direksi RS MMC, para guru dan sejawat yang memberikan dukungan dan penghargaan yang luar biasa kepada saya. Obrolan dan diskusi di ruang istirahat dokter RS MMC seringkali menjadi inspirasi agar saya bisa menjadi dokter yang lebih baik lagi. Semoga Allah selalu memberi keberkahan.

Terima kasih juga kepada direksi dan seluruh jajaran RS Antam Medika yang menyambut dengan baik kehadiran saya. Mudah-mudahan kita bisa bekerja sama dengan baik di masa datang.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih untuk sebesar-besarnya untuk seluruh Peserta Program S1 Pendidikan Dokter, Profesi Dokter, Peserta Program Dokter Spesialis 1 Ilmu Penyakit Dalam, Peserta Program Dokter Spesialis 2 Ilmu Penyakit Dalam, Peserta Program Studi Doktor dan Sivitas Akademika FKUI. Semoga kalian dapat selalu menjadi panutan dan kebanggaan FKUI di manapun kalian berada.

### **Bapak Ibu Saudara Saudari yang saya muliakan,**

Kepada Papa Kol. (purn) Drs. Sukardi Marzuki rahimahullah, Mama Eldalis Djamhur, Kakanda Ir. Edy Septian, dan Novid Zulfikri, S.Komp., tidaklah mudah bagi saya untuk dapat merangkai kata untuk menggambarkan rasa syukur atas dukungan, cinta kasih yang tulus dan pengorbanan yang dilakukan sepanjang hidup saya. Nilai-nilai Islam yang Papa dan Mama tanamkan sejak kecil, do'a kalian berdua di setiap shalat malam, Insya Allah akan selalu menjadi panduan bagi saya untuk menjalani kehidupan yang semakin hari semakin penuh tantangan. Semoga Allah SWT merahmati, menganpuni, dan memberikan kasih sayangnya kepada Mama dan Papa. Kepada Rahmatul Sa'diah, ST., Zabida Salampessy, S.E., terimakasih atas semangat kekeluargaan selama ini. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan keberkahan.

Teruntuk Tommy Hariman Siddiq, suami saya yang 24 tahun lalu “membolehkan” dan mendorong saya untuk mengikuti pendidikan dokter spesialis, subspesialis, program doktoral hingga mencapai posisi secara ini, dan menjadi yang paling keras tepuk tangannya untuk setiap pencapaian dalam hidup saya, tidak ada kata yang bisa saya ucapkan selain terima kasih. Buat Nabihah Azzahra, terima kasih untuk cinta kasih selama ini. Semoga Allah memudahkan langkah kamu membangun keahlian dan karir dalam bidang yang kamu pilih. Api dan Ami akan selalu mendukung Azza. Semoga Allah menjaga, melindungi, dan mengumpulkan kita bersama di surga kelak.

Kepada mertua saya, Papah Almarhum Ir. Mochammad Chamim, Mamah Nia Hertati, terima kasih selalu mendukung langkah yang saya ambil. Kepada kakak Mochammad Irzan, ST., MBA dan Ratih Dyah Kusumastuti, ST, MT, PhD, Ridzky Aburizal Effendi dan Novita Martha Zuhra, S.Pd., Aidha Noviyanti, ST. dan Arief Jatnika, ST. Terimakasih untuk dukungan, semangat kekeluargaan serta cinta dan kasih sayang di antara kita. Semoga Allah selalu melindungi kita semua dan membalas kebaikan kalian selama ini. Untuk Mabita, Yasmine, Mazaya, Lisa, Tiara, Shaffa, Alif, Faris, Syamil, dan Aulia, para keponakan tercinta, Api mendoakan agar kalian dapat mencapai yang terbaik dalam hidup kalian.

Teruntuk Paman, Bibi, sepupu, keponakan dan cucu dari keluarga besar Nenek Tiroani dari Limo kambing, Sawah tengah, maupun keluarga besar Nenek Rawi dari Supanjang, Sawah tengah, maupun kerabat, handai taulan dari Sawah Tengah, serta keluarga besar Ir. Hidayat Dachlan, maupun keluarga Almarhumah Bule’ Sulbiyatun terimakasih untuk dukungan dan suasana kekeluargaan yang hangat selama ini. Semoga Allah membalas dengan kebaikan.

Akhirnya, sebagai penutup pidato ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah hadir secara luring maupun daring, dan saya mohon maaf kepada semua orang yang telah mendukung dan membantu saya selama ini yang tidak semuanya bisa saya sebutkan

dalam pidato ini. Semua yang baik dari Allah dan kesalahan dari saya sendiri. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberi kita rahmat dan barokah.

***Billahit taufiq wal hidayah, Wassalamualaikum Warahmatullahi  
Wabarakatuh***



## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : **Prof. Dr. dr. Evy Yuniastuti, SpPD., K-AI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/15 Juni 1973  
Alamat : Jl. Milan No. 7 Ceger Cipayung Jakarta Timur  
Golongan : IV-a  
Agama : Islam  
Email : evy.yuniastuti@gmail.com  
Suami : Tommy Hariman Siddiq, S.Psi., MM, Psikolog  
Anak : Nabihah Azzahra  
Orang Tua : Ayah: Drs. H. Sukardi Marzuki (alm)  
Ibu : Hj. Eldalis Djahur

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1985 : Sekolah Dasar Rumpun Cempaka, Jakarta  
1988 : Sekolah Menengah Pertama Negeri 216, Jakarta  
1991 : Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Jakarta  
1997 : Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
2004 : Spesialis Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
2010 : Doktor Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
2011 : Konsultan Alergi Imunologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

## C. RIWAYAT PEKERJAAN

### **Jabatan Fungsional**

- 2005 : Dosen luar biasa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
2017 : Lektor  
2023 : Guru Besar

### **Jabatan Saat ini**

- 2004-Sekarang : Staf Pengajar, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta  
2016-Sekarang : Koordinator Penelitian, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta  
2007-2022 : Koordinator Pelayanan, Unit Pelayanan Terpadu HIV, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta  
2022-Sekarang : Kepala Instalasi Pelayanan Terpadu HIV dan Penyakit Infeksi, RSCM

### **Jabatan Lainnya**

- 2007-Sekarang : Anggota Panel Ahli Pencegahan dan Pengendalian HIV, AIDS, dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
2013-Sekarang : Sekretaris Panel Ahli Pencegahan dan Pengendalian HIV, AIDS, dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
2022-Sekarang : Anggota Komite Nasional Seleksi Obat dan Fitofarmaka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia  
2022-Sekarang : Anggota *Strategic and Technical Advisory Group on Viral Hepatitis HIV and Sexually Transmitted Infections (STAG-HHS) in the South-East Asia Region*



#### **D. KEPENGURUSAN / KEANGGOTAAN DALAM ORGANISASI PROFESI**

- 1997-Sekarang : Anggota Ikatan Dokter Indonesia
- 1998-Sekarang : Anggota Perhimpunan Dokter Peduli AIDS Indonesia (PDPAI)
- 2004-Sekarang : Anggota Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI)
- 2018-Sekarang : Ketua 1 Perhimpunan Dokter Peduli AIDS Indonesia (PDPAI)
- 2022-Sekarang : Pengurus Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Bidang Pengembangan Profesi dan Penelitian

#### **E. PENGHARGAAN**

- 2003 : *David Barry International Awards*
- 2013 : Periset FKUI Sangat Produktif, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- 2019 : Tenaga Pendidik/Dosen yang Telah Mencapai H-Index Scopus  $\geq 10$
- 2020 : 500 Peneliti Terbaik di Indonesia berdasarkan *Science and Technology Index* (SINTA), Kemenristek/BRIN RI

#### **F. HIBAH PENELITIAN**

1. 2022-Sekarang: *BEAT TB Asia: Behavioral Economic Approaches for Tuberculosis Preventive Therapy in Asia-Pacific leDEA Sites* (peneliti utama Indonesia)
2. 2022-Sekarang: *The TAHOD Continuum of Care (TAHOD-CC) Study* (Peneliti Utama Jakarta)

3. 2022-2023: PUTI Pascasarjana Universitas Indonesia NKB-158/UN2.RST/HKP.05.00/2022 "Prediksi Intensi Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Orang dengan HIV berbasis Integrated Behavior Model"
4. 2022-2023: PUTI Q1 Universitas Indonesia NKB-416/UN2.RST/HKP.05.00/2022 "Perubahan Biomarker Immunologis dalam Darah Pasca Terapi Direct Antiviral Agent dan Korelasinya dengan Fibrosis Hati pada Individu dengan Koinfeksi Hepatitis C dan HIV"
5. 2020-2022: National Institute of Health/NIH "*An International Multicenter, Adaptive, Randomized Double-Blind, Placebo-Controlled Trial of the Safety, Tolerability, and Efficacy of Hyperimmune Intravenous Immunoglobulin for the Treatment of Adult Hospitalized Patients at Onset of Clinical Progression of COVID-19 (ITAC)*" (Peneliti Utama Indonesia)
6. 2019-2020: Kemenristek Dikti, hibah *World Class Research* "Effect of Atorvastatin on Subclinical Atherosclerosis in Virally-suppressed HIV-infected Patients with CMV Seropositivity: A Randomized Double-blind Placebo-controlled Trial" (Peneliti Utama)
7. 2019-Sekarang: *A phase IIIb/IV randomized open-label trial to compare dolutegravir with pharmaco-enhanced darunavir versus dolutegravir with predetermined nucleosides versus recommended standard of care antiretroviral regimens in patients with HIV infection who have failed recommended first-line therapy (the D3FT study)* (Peneliti Utama RSCM)
8. 2018-Sekarang: NIH INA104 *INA-PROACTIVE Study: A Prospective Observational Cohort Study on HIV Infection and Risk Related Coinfections/Comorbidities in Indonesia.* (co-peneliti)
9. 2018: PITTA Universitas Indonesia 2074/UN2.R3.1/HKP.05.00/2018 "Percepatan penuaan pada pasien HIV dalam terapi antiretrovirus" (Peneliti Utama)
10. 2015-2018: NIH/NIAID/NICHD/NCI U01AI069907 (to David Cooper, Annette Sohn) *Resistance to Second-line Antiretroviral Therapy in HIV-Infected Adults in Asia (TASER-2)* (Peneliti Utama lokasi Jakarta)

11. 2011-2022: NIH/NIAID/NICHD/NCI U01AI069907 (to David Cooper, Annette Sohn) *"Asia-Pacific HIV Research Collaboration"* (Peneliti Utama lokasi Jakarta)
12. 2013-2015: NIH/NIAID/NICHD/NCI U01AI069907 *sub-study (to Nittaya Phanuphak) "Anal human papillomavirus infection and anal intraepithelial neoplasia among men who have sex with men in Indonesia, Malaysia, and Thailand (IeDEA supplement)"*(Peneliti Utama lokasi Jakarta)
13. 2013-2014: NIH/NIAID 5U01AI069907-08 (to David Cooper) *"Multidisciplinary service to enhance HIV service among MSM in Jakarta and Bangkok"*(Peneliti Utama lokasi Jakarta)
14. 2014-2016: Effectiveness and tolerability of hepatitis C treatment in HIV Co-infected patients in routine care services in Asia: a pilot model of care project (Peneliti Utama lokasi Jakarta)
15. 2012-2014: NIH/NIAID/NICHD/NCI U01AI069907 (to David Cooper, Annette Sohn) *TAHOD Study on the Socio-Economic Determinants of Tuberculosis, multidrug-resistant TB, and immune reconstitution syndrome in HIV-TB coinfecting patients in Asia*(Peneliti Utama lokasi Jakarta)
16. 2012-2013: NIH/NIAID/NICHD/NCI U01AI069907-07 *supplement (to David Cooper, M Law, A Sohn) "Stages of liver disease and markers of prognosis in Hepatitis C and HIV co-infected patients in TAHOD"*(Peneliti Utama lokasi Jakarta)
17. 2006-2008: *BMS Study AI424-138 (to Samsuridjal Djauzi, local PI) A 96 week study comparing the antiviral efficacy and safety of atazanavir/ritonavir with lopinavir/ritonavir, each in combination with fixed dose tenofovir-emtricitabine in HIV-1 infected treatment naïves*Subjects (co-peneliti lokasi Jakarta)

## **G. DAFTAR PUBLIKASI DI JURNAL INTERNASIONAL (h- indeks scopus = 21)**

### **Tahun 2023**

- D Arlinda, N Susanto, A Alam, IKA Somia, J Kumalawati, ..., **E Yunihastuti**, et al. HIV viral supression rate at enrolment, status at one year, and associated factors to non-suppression among outpatient adults at 19 hospitals in Indonesia. *Int J Infect Dis.* 2023; 130: S126
- SW Lestari, G Restiansyah, **E Yunihastuti**, G Pratama. Comparison of sperm parameters and DNA fragmentation index between infertile men with infection and vaccines of COVID-19. *Asian J Androl.* 2023; 10: 4103.
- A Widhani, S Koesnoe, S Maria, AL Widjanarko, TH Karjadi, ..., **E Yunihastuti**, et al. Factors related to severity, hospitalization, and mortality of COVID-19 infection among patients with autoimmune diseases. *Trop Med Infect Dis.* 2023; 8(4): 227.
- AS Hasibuan, S Koesnoe, A Widhani, M Muhadi, H Shatri, ..., Yunihastuti, E, et al. Incidence and associated factors of SARS-CoV-2 infection post-mrna-1273 booster vaccination in health-care workers. *Vaccines.* 2023; 11(2): 481.
- A Widhani, DC Pelupessy, TH Siddiq, S Koesnoe, S Maria, **E Yunihastuti**, et al. COVID-19 vaccination intention in patients with autoimmune diseases in Indonesia: an application of the integrated behavioural model. *Trop Med Infect Dis.* 2023; 8(2): 109.
- DS Harbuwono, DL Tahapary, S Setiati, **E Yunihastuti**, TJE Tarigan. Defining the optimum HOMA-IR cut-off value for insulin resistance among ARV-treated HIV patients in Indonesia. *Diabetes Metab Syndr.* 2023; 17(2): 102719
- A Widhani, **E Yunihastuti**, S Setiati, F Witjaksono, TH Karjadi. Ramadan fasting reduces high-sensitivity C-reactive protein among HIV-infected patients receiving antiretroviral therapy. *Front Nutr.* 2023; 9: 964797.

- B Wicaksana, **E Yuniastuti**, H Shatri, DC Pelupessy, S Koesnoe, S Djauzi, et al. Predicting intention to receive COVID-19 vaccination in people living with HIV using an integrated behavior model. *Vaccines*. 2023; 11(2): 296
- S Koesnoe, S Maria, A Widhani, AS Hasibuan, TH Karjadi, ..., **E Yuniastuti**, et al. COVID-19 vaccine provocation test outcome in high-risk allergic patients: a retrospective study from a tertiary hospital in Indonesia. *World Allergy Organ J*. 2023; 16(1): 100734

### **Tahun 2022**

- M Marti, K Zürcher, LA Enane, L Diero, O Marcy, ..., **E Yuniastuti**, et al. Impact of the COVID-19 pandemic on TB services at ART programmes in low and middle income countries: a multi-cohort survey. *J Int AIDS Soc*. 2022; 25(10): e26018
- S Maria, DC Pelupessy, S Koesnoe, **E Yuniastuti**, DOTL Handayani, TH Siddiq, et al. COVID-19 booster vaccine intention by health care workers in Jakarta, Indonesia: using the extended model of health behavior theories. *Trop Med Infect Dis*. 2022; 7(10): 323
- E Yuniastuti**, TH Karjadi, AWidhani, HIS Mahdi, S Sundari, AF Hapsari, et al. Incidence and severity prediction score of COVID-19 in people living with HIV (SCOVHIV): experience from the first and second waves of the pandemic in Indonesia. *AIDS Res Ther*. 2022; 19(1):47:2-8.
- NN Indirawati, **E Yuniastuti**, M Yulianti, UZ Nasir, DWulandari, IRinaldi. Lateral flow urine lipoarabinomannan assay for extrapulmonary tuberculosis diagnosis in adults who are HIV positive. *Int J Infect Dis*. 2022; 122: 415-9.
- D Rupasinghe, JY Choi, **E Yuniastuti**, S Kiertiburanakul, J Ross, PS Ly, et al. Factors associated with high alanine aminotransferase (ALT) and cirrhosis in people living with HIV on combination antiretroviral treatment (cART) in the Asia-Pacific. *J Med Virol*. 2022; 94(11): 5451-64.

- N Kurniati, Z Munasir, P Gayatri, **E Yuniastuti**, B Bela, A Alam, et al. Virological failure and treatment switch after ART initiation among people living with HIV with and without routine viral load monitoring in Asia. *J Int AIDS Soc.* 2022; 25(8): e25989
- ER Wahyudi, RF Putri, **E Yuniastuti**. Risk of falls in HIV-infected patients on antiretroviral therapy and its associated factors. *HIV AIDS.* 2022; 14: 355-63
- S Koesnoe, TH Siddiq, DC Pelupessy, **E Yuniastuti**, GS Awanis, A Widhani, et al. Using integrative behavior model to predict COVID-19 vaccination intention among health care workers in Indonesia: a nationwide survey. *Vaccines (Basel)* 2022; 10 (5):719
- S Blach, NA Terrault, F Tacke, I Gamkrelidze, A Craxi, ..., **E Yuniastuti**, et al. Global change in hepatitis C virus prevalence and cascade of care between 2015 and 2020: a modeling study. *Lancet Gastroenterol Hepatol.* 2022; 7(5): 396-415
- JH Kim, A Jiamsakul, S Kiertiburanakul, BV Huy, S Khusuwan, ..., **E Yuniastuti**, et al. Patterns and prognosis of holding regimens for people living with HIV in Asian countries. *PLoS One.* 2022; 17 (3): e0264157.
- WM Han, MG Law, JY Choi, R Ditangco, N Kumarasamy, ..., **E Yuniastuti**, et al. Weight changes, metabolic syndrome and all cause mortality among Asian adults living with HIV. *HIV Med.* 2022; 23(3): 274-86
- M Hasan, **E Yuniastuti**, TH Karjadi, M Abdullah. Incidence and predictors of nevirapine and efavirenz-associated rash among Indonesian HIV patients. *Asian Pac J Allergy Immunol.* 2022; 40 (2): 142-147
- I Hasan, RP Putra, **E Yuniastuti**, J Kurniawan. The validity and reliability of the Indonesian version of the chronic liver disease questionnaire (CLDQ) in measuring quality of life in patients with liver cirrhosis. *Acta Med Indones.* 2022; 54 (1): 10-8

**E Yunihastuti**, TH Karjadi, N Nafrialdi, I Mediana, S Sundari, A Wiraguna, et al. The use of complementary alternative medicine in HIV-infected patients during COVID-19 pandemic: Its related factors and drug interactions with antiretroviral therapy. *Acta Med Indones.* 2022; 54 (1):97-106

## **Tahun 2021**

IP Wijaya, B Karim, MS Azizi, I Ariyanto, A Mansjoer, **E Yunihastuti**, et al. Cytomegalovirus may influence vascular endothelial health in Indonesian HIV-infected patients after 5 years on ART. *AIDS Res Ther.* 2021; 18 (1): 1-7.

**E Yunihastuti**, F Amelia, Al Hapsari, B Wicaksana, V Natali, A Widhani, et al. Impact of sofosbuvir and daclatasvir on health-related quality of life in patients co-infected with hepatitis C and human immunodeficiency virus. *Health Qual Life Outcomes.* 2021; 19 (1): 154

F Wei, MM Gaisa, G D'Souza, N Xia, AR Giuliano, ..., **E Yunihastuti**, et al. Epidemiology of anal human papillomavirus infection and high-grade squamous intraepithelial lesions in 29 900 men according to HIV status, sexuality, and age: a collaborative pooled analysis of 64 studies.

*Lancet HIV* 2021; 8 (9): e531-e543

**E Yunihastuti**, R Hariyanto, AS Sulaiman, K Harimurti. Hepatitis C continuum of care: Experience of integrative hepatitis C treatment within a human immunodeficiency virus clinic in Indonesia. *PloS One.* 2021; 16 (8): e0256164

**E Yunihastuti**, RL Agusin, V Sari, AJ Hidayah, W Wulunggono, H Pramukti, et al. Prevalence and associated factors of depressive symptoms among people living with HIV on antiretroviral therapy in Jakarta, Indonesia. *Trop Med Int Health.* 2021; 26 (8): 908-15

- YB Saroyo, N Wibowo, R Irwinda, AR Prijanti, **E Yuniastuti**, S Bardosono, et al. Oxidative stress induced damage and early senescence in preterm placenta. *J Pregnancy*. 2021; 2021: 9923761
- WM Han, A Jiamsakul, NAM Salleh, JY Choi, BV Huy, **E Yuniastuti**, et al. HIV treatment outcomes among people who acquired HIV via injecting drug use in the Asia-Pacific region: a longitudinal cohort study. *J Int AIDS Soc*. 2021; 24 (5): e25736
- WM Han, A Jiamsakul, J Jantarapakde, **E Yuniastuti**, JY Choi, R Ditangco, et al. Association of body mass index with immune recovery, virological failure and cardiovascular disease risk among people living with HIV. *HIV Med*. 2021; 22 (4): 294-306
- J Ross, A Jiamsakul, N Kumarasamy, I Azwa, TP Merati, ..., **E Yuniastuti**, et al. Virological failure and HIV drug resistance among adults living with HIV on second line antiretroviral therapy in the Asia Pacific. *HIV Med*. 2021; 22 (3): 201-11
- E Yuniastuti**, L Rusdi, MS Azizi, R Estiasari, COM Jasirwan, EAT Wulandari, et al. Effect of atorvastatin on subclinical atherosclerosis in virally-suppressed HIV-infected patients with CMV seropositivity: A randomized double-blind placebo-controlled trial. *F1000Research*. 2021; 10 (151): 151.
- TH Karjadi, S Maria, **E Yuniastuti**, A Widhani, N Kurniati, D Imran. knowledge, attitude, behavior, and socioeconomic conditions of people living with HIV in Indonesia during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *HIV AIDS*. 2021; 13: 1045-54
- RWahyuningsih, R Adawiyah, ASD Hoemardani, R Sjam, **E Yuniastuti**, D Imran, et al. Touch Biopsy: A simple and rapid method for the diagnosis of systemic mycoses with skin dissemination in hiv-infected patients. *Int J Technol*. 2021; 12 (2): 243-51
- SRF Saldi, ED Safitri, S Setiati, RW Ranakusuma, J Marsigit, ..., **E Yuniastuti**, et al. Prognostic scoring system for mortality of hospitalized COVID-19 patients in resource-limited settings: a



multicenter study from COVID-19 referral hospitals. *Acta Med Indones.* 2021; 53 (4): 407-15

A Saifuddin, S Koesnoe, N Kurniati, S Sirait, R Arisanty, **E Yuniastuti**.

COVID arm after moderna booster in healthcare worker: a case report. *Acta Med Indones.* 2021; 53 (3): 326-30

KM Shidiq, EJ Nelwan, **E Yuniastuti**, K Harimurti, HT Pohan. Clinical evaluation of HIV/AIDS patients on antiretroviral therapy using HIV symptoms index: a reliability and applicability evaluation using Indonesian language. *Acta Med Indones.* 2021; 53 (1): 52-9

### **Tahun 2020**

M Napitupulu, F Zai, L Witjaksono, **E Yuniastuti**, SW Lestari. Sperm quality in HIV-1 seropositive men under antiretroviral therapy at HIV integrated clinic of Dr. Ciptomangkusumo Hospital, Jakarta, Indonesia. *Journal of Global Pharma Technology.* 2020; 12(11): 177-81

**E Yuniastuti**, DM Ratih, MR Aisyah, AJ Hidayah, A Widhani, AS Sulaiman, et al. Needlestick and sharps injuries in an Indonesian tertiary teaching hospital from 2014 to 2017: a cohort study. *BMJ Open.* 2020; 10 (12): e041494

WM Han, R Bijker, E Chandrasekaran, S Pujari, OT Ng, ..., **E Yuniastuti**, et al. Validation of the D: A: D Chronic Kidney Disease Risk Score model among people living with HIV in the Asia-Pacific. *J Acquir Immune Defic Syndr.* 2020; 85 (4): 489-97

**E Yuniastuti**, B Wicaksana, A Wiraguna, AJ Hidayah, F Amelia, V Natali, et al. Diagnostic performance of APRI and FIB-4 for confirming cirrhosis in Indonesian HIV/HCV co-infected patients. *BMC Infect Dis.* 2020; 20 (1): 372

**E Yuniastuti**, N Teeratakulpisarn, JEO Wifanto Sadiya, H Nilasari, L Rachmadi, IKA Somia, et al. Incidence, clearance, persistence and factors related with high-risk anal HPV persistence in South-East Asian MSM and transgender women. *AIDS.* 2020; 34 (13): 1933

- A Jiamsakul, I Azwa, F Zhang, **E Yuniastuti**, R Ditangco, N Kumarasamy, et al. Treatment modification after second-line failure among people living with HIV in Asia-Pacific. *Antivir Ther*. 2020; 25(7): 377-87
- A Yuvaraj, VS Mahendra, V Chakrapani, **E Yuniastuti**, AJ Santella, A Ranauta, et al. HIV and stigma in the healthcare setting. *Oral Dis*. 2020; 26: 103-11
- D Rupasinghe, S Kiertiburanakul, A Kamarulzaman, F Zhang, N Kumarasamy, ..., **E Yuniastuti**, et al. Early mortality after late initiation of antiretroviral therapy in the TREAT Asia HIV Observational Database (TAHOD) of the International Epidemiologic Databases to Evaluate AIDS (IeDEA) Asia-Pacific. *HIV Med*. 2020; 21(6): 397-402
- N Nafrialdi, S Moulita, I Instiaty, **E Yuniastuti**. Analysis of potential interaction between antiretrovirals and comorbid medications of HIV patients at a top referral hospital in Indonesia. *Open AIDS J*. 2020; 14 (1): 68-74
- SS Surja, R Adawiyah, J Houbraken, A Rozaliyani, R Sjam, **E Yuniastuti**, et al. *Talaromyces atrovirens* in HIV and non-HIV patient: A first report from Indonesia. *Med Mycol*. 2020; 58 (4): 560-3
- S Maria, **E Yuniastuti**, SRF Saldi, Z Djoerban. Factors affecting virological outcome when first-line antiretroviral therapy is reintroduced after unplanned interruption. *J Int Assoc Provid AIDS Care*. 2020; 19: 2325958219899534
- S Widaty, ID Santoso, D Ricky, **E Yuniastuti**, R Rihatmadja, R Wahyuningsih. Talaromycosis clinically and histopathologically mimicking histoplasmosis in an immunocompromised patient. *Dermatol Online J*. 2020; 26(9): 13030
- DC Boettiger, MG Law, J Ross, BV Huy, BSL Heng, ..., **E Yuniastuti**, et al. Atherosclerotic cardiovascular disease screening and management protocols among adult HIV clinics in Asia. *J Virus Erad*. 2020; 6(1): 11-8

- Y Ophinni, AS Hasibuan, A Widhani, S Maria, S Koesnoe, **E Yuniastuti**, et al. COVID-19 vaccines: Current status and implication for use in Indonesia. *Acta Med Indones.* 2020; 52 (4): 388
- A Widhani, I Rengganis, AJ Susanto, EE Surachmanto, AS Hasibuan, ..., **E Yuniastuti**, et al. Factors related to knowledge, perception, and practices towards COVID-19 among patients with autoimmune diseases: a multicenter online survey. *Acta Med Indones.* 2020; 52(3): 214-6
- J Indarti, **E Yuniastuti**, N Kurniati, B Aprilia, DT Pamungkas, AT Chiprion, et al. Pregnancy profile and infant outcomes among HIV infected women who delivered in cipto mangunkusumo hospital. *Acta Med Indones.* 2020; 52 (1): 55-62

### **Tahun 2019**

- A Jiamsakul, S Kiartiburanakul, OT Ng, R Chaiwarith, W Wong, ..., **E Yuniastuti**, et al. Long term loss to follow up in the TREAT Asia HIV Observational Database (TAHOD). *HIV Med.* 2019; 20(7): 439-49
- W Wulungono, **E Yuniastuti**, H Shatri, ER Wahyudi, Y Ophinni. Frailty among HIV-1 infected adults under antiretroviral therapy in Indonesia. *Curr HIV Res.* 2019; 17(3): 204
- R Bijker, N Kumarasamy, S Keirtiburanakul, Sanjay P, ..., **E Yuniastuti**, et al (TREAT Asia HIV Observational Database (TAHOD) of IeDEA Asia-Pacific). Cardiovascular disease incidence projections in the TREAT Asia HIV Observational Database (TAHOD). *Antivir Ther.* 2019; 24 (4): 271-9
- MKU Pasayan, MLS Mationg, D Boettiger, W Lam, F Zhang, SWW Ku, ..., **E Yuniastuti**, et al. Effect of macrolide prophylactic therapy on AIDS-Defining conditions and HIV-Associated mortality. *J Acquir Immune Defic Syndr.* 2019; 80 (4): 436

- SWW Ku, A Jiamsakul, K Joshi, MKU Pasayan, A Widhani, ..., **E Yunihastuti**, et al. Cotrimoxazole prophylaxis decreases tuberculosis risk among Asian patients with HIV. *J Int AIDS Soc.* 2019; 22 (3): e25264
- R Bijker, A Jiamsakul, E Uy, N Kumarasamy, R Ditango, ..., **E Yunihastuti**, et al. Cardiovascular disease related mortality and factors associated with cardiovascular events in the TREAT Asia HIV Observational Database(TAHOD). *HIV Med.* 2019; 20(3): 183-91
- A Jiamsakul, M Polizzotto, SWW Ku, J Tanuma, E Hui, ..., **E Yunihastuti**, et al. Malignancies in adults living with HIV in Asia. *J Acquir Immune Defic Syndr.* 2019; 80 (3): 301
- MY Ahn, A Jiamsakul, S Khusuwan, V Khol, TT Pham, ..., **E Yunihastuti**, et al. The influence of age associated comorbidities on responses to combination antiretroviral therapy in older people living with HIV. *J Int AIDS Soc.* 2019; 22 (2): e25228
- A Rozaliyani, R Sedono, A Jusuf, CM Rumende, W Aniwidyaningsih, ..., **E Yunihastuti**, et al. A novel diagnosis scoring model to predict invasive pulmonary aspergillosis in the intensive care unit. *Saudi Med J.* 2019; 40 (2): 140
- E Yunihastuti**, H Shatri, ER Wahyudi, Y Ophinni. Frailty among HIV-1 infected adults under antiretroviral therapy in Indonesia. *Curr HIV Res.* 2019; 17(3), 204-13.
- WM Han, A Jiamsakul, S Kiertiburanakul, OT Ng, BLH Sim, ..., **E Yunihastuti**, et al. Diabetes mellitus burden among people living with HIV from the Asia Pacific region. *J Int AIDS Soc* 2019; 22 (1): e25236
- A Kusumaningrum, F Ibrahim, **E Yunihastuti**, B Bela. HIV drug resistance after failure of 6 month first-line therapy in a hospital: A case series. *Acta Med Indones* 2019; 51: 253-57

## Tahun 2018

- A Jiamsakul, SJ Kerr, S Kiertiburanakul, I Azwa, F Zhang, ..., **E Yuniastuti**, et al. Early suboptimal ART adherence was associated with missed clinical visits in HIV-infected patients in Asia. *AIDS Care*. 2018; 30(12), 1560-6
- K Joshi, D Boettiger, S Kerr, T Nishijima, K Van Nguyen, ..., **E Yuniastuti**, et al. Changes in renal function with long term exposure to antiretroviral therapy in HIV infected adults in Asia. *Pharmacoepidemiol Drug Saf*. 2018; 27(11), 1209-16
- DC Lestari, RE Yunus, **E Yuniastuti**, TH Karyadi, D Oei, IS Timan, et al. Presentation, etiology, and outcome of brain infections in an Indonesian hospital. *Neurol Clin Pract*. 2018; 8(5), 379-88
- D Imran, R Estiasari, K Maharani, DC Lestari, RE Yunus, **E Yuniastuti**, et al. Presentation, etiology, and outcome of brain infections in an Indonesian hospital: A cohort study. *Neurol Clin Pract*. 2018; 8(5), 379-88
- A Jiamsakul, **E Yuniastuti**, K Van Nguyen, TP Merati, CD Do, R Ditangco, et al. Mortality following diagnosis of tuberculosis in HIV-infected patients in Asia. *HIV Med*. 2018; 0.1111/hiv.12621.
- D Imran, R Estiasari, K Maharani, S Sucipto, DC Lestari, ..., **E Yuniastuti**, et al. HIV associated central nervous system infections in Indonesia: a cohort study examining etiology, presentation and outcome. *J Int AIDS Soc*. 2018; 21: e25148
- AM Parcesese, C Mugglin, F Nalugoda, C Bernard, **E Yuniastuti**, K Althoff, et al. Screening and management of mental health and substance use disorders in HIV treatment settings in low and middle income countries within the global IeDEA consortium. *J Int AIDS Soc* 2018; 21(3): e25101
- IKA Somia, N Teeratakulpisarn, WS Jeo, IA Yee, T Pankam, ..., **E Yuniastuti**, et al. Prevalence of and risk factors for anal high-risk HPV among HIV-negative and HIV-positive MSM and

transgender women in three countries at South-East Asia. *Medicine* 2018; 97(10): e9898

A Jiamsakul, MP Lee, KV Nguyen, TP Merati, DD Cuong, ..., E Yunihastuti, et al. Erratum: Socio-economic status and risk of tuberculosis: A case-control study of HIV-infected patients in Asia. *Int J Tuberc Lung Dis.* 2018; 22 (10): 1244

### **Tahun 2017**

N Durier, **E Yunihastuti**, K Ruxrungtham, NV Kinh, A Kamarulzaman, D Boettiger, et al. Chronic hepatitis C infection and liver disease in HIV coinfecting patients in Asia. *J Viral Hepat.* 2017; 24 (3): 187-96

S Kiertiburanakul, D Boettiger, OT Ng, N Van Kinh, TP Merati, ..., **E Yunihastuti**, et al. Factors associated with pre-treatment HIV RNA: application for the use of abacavir and rilpivirine as the first-line regimen for HIV-infected patients in resource-limited settings. *AIDS Res Ther.* 2017; 14 (1), 1-8

The AIDS-defining Cancer Project Working Group for IeDEA and COHERE in EuroCoord. Comparison of Kaposi sarcoma risk in human immunodeficiency virus-positive adults across 5 continents: a multiregional multicohort study. *Clin Infect Dis.* 2017; 65 (8), 1316-26

S Wartati, **E Yunihastuti**. Proton pump inhibitors and their relation to spontaneous bacterial peritonitis in patients with cirrhosis and ascites: An evidenced-based case report. *Adv Sci Lett.* 2017; 23 (7), 6896

A Parcesepe, C Mugglin, M Egger, F Nalugoda, C Bernard, **E Yunihastuti**, et al. Capacity to screen and manage mental health disorders at HIV treatment sites in low-and middle-income countries. *J Int AIDS Soc.* 2017; 20: 72-3

MK Pasayan, ML Mationg, D Boettiger, W Lam, F Zhang, ..., **E Yunihastuti**, et al. Effect of macrolide prophylactic therapy on

AIDS-defining conditions and HIV-related mortality. *Open Forum Infect Dis.* 2017; 4 (Suppl 1): S59

R Bijker, JY Choi, R Ditangco, S Kiertiburanakul, MP Lee, ..., **E Yuniastuti**, et al. Cardiovascular disease and cardiovascular disease risk in HIV-positive populations in the Asian region. *Open AIDS J.* 2017; 11: 52

### **Tahun 2016**

M Stephanie, YG Susufi, E Krisnuhoni, RA Gani, **E Yuniastuti**, S Lee, et al. Few liver-infiltrating cells express *cxcr3* in HIV/HCV patients commencing antiretroviral therapy. *AIDS Res Hum Retroviruses.* 2016; 32 (12), 1202-4

K Harimurti, SRF Saldi, E Dewiasty, MM Khoeri, **E Yuniastuti**, T Putri, et al. Nasopharyngeal carriage of *Streptococcus pneumoniae* in adults infected with human immunodeficiency virus in Jakarta, Indonesia. *J Infect Public Health.* 2016; 9 (5), 633-8

J Tanuma, A Jiamsakul, A Makane, A Avihingsanon, OT Ng, ..., **E Yuniastuti**, et al. Renal dysfunction during tenofovir use in a regional cohort of HIV-infected individuals in the Asia-Pacific. *PloS One.* 2016; 11 (8): e0161562

TREAT Asia HIV Observational Database (TAHOD) Network. A decade of combination antiretroviral treatment in Asia: the TREAT Asia HIV observational database cohort. *AIDS Res Hum Retroviruses.* 2016; 32 (8): 772-81

A Jiamsakul, SJ Kerr, E Chandrasekaran, A Huelgas, S Taecharoenkul, ..., **E Yuniastuti**, et al. The occurrence of Simpson's paradox if site-level effect was ignored in the TREAT Asia HIV Observational Database. *J Clin Epidemiol.* 2016; 76: 183-92

NS Ku, A Jiamsakul, OT Ng, **E Yuniastuti**, DD Cuong, MP Lee, et al. Elevated CD8 T-cell counts and virological failure in HIV-infected patients after combination antiretroviral therapy. *Medicine.* 2016; 95 (32): e4570

- TC Do, D Boettiger, M Law, S Pujari, F Zhang, ..., **E Yunihastuti**, et al. Smoking and projected cardiovascular risk in an HIV positive Asian regional cohort. *HIV Med* 2016; 17 (7): 542-9
- A Jiamsakul, SJ Kerr, OT Ng, MP Lee, R Chaiwarith, **E Yunihastuti**, et al. Effects of unplanned treatment interruptions on HIV treatment failure—results from TAHOD. *Trop Med Int Health*. 2016; 21 (5): 62-674
- S Tanaskovic, S Fernandez, H Saraswati, **E Yunihastuti**, RA Gani, S Djauzi, et al. Naive and memory CD4<sup>+</sup> T cells are differentially affected in Indonesian HIV patients responding to ART. *Viral Immunol*. 2016; 29 (3): 176-83
- M Chen, WW Wong, MG Law, S Kiertiburanakul, **E Yunihastuti**, TP Merati, et al. Hepatitis B and C co-infection in HIV patients from the TREAT Asia HIV observational database: analysis of risk factors and survival. *PLoS One*. 2016; 11(3): e0150512
- SJ Jeong, C Italiano, R Chaiwarith, OT Ng, S Vanar, ..., **E Yunihastuti**, et al. Late presentation into care of HIV disease and its associated factors in Asia: results of TAHOD. *AIDS Res Hum Retroviruses*. 2016; 32 (3): 255-61
- DC Boettiger, S Kerr, R Ditangco, R Chaiwarith, PCK Li, ..., **E Yunihastuti**, et al. Tenofovir-based antiretroviral therapy in HBV-HIV coinfection: results from the TREAT Asia HIV Observational Database. *Antivir Ther*. 2016; 21(1): 27-35
- H Saraswati, S Lee, D Tan, **E Yunihastuti**, R Gani, P Price. Increased proportions of dendritic cells and recovery of IFN $\gamma$  responses in HIV/HCV co-infected patients receiving ART. *Hum Immunol*. 2016; 77(1): 29-34



## Tahun 2015

- FZ Alfaleh, N Nugrahini, M Matičič, I Tolmane, M Alzaabi, ..., **E Yuniastuti**, et al. Strategies to manage hepatitis C virus infection disease burden—volume 3. *J Viral Hepat.* 2015; 22: 42-65
- A Sibley, KH Han, A Abourached, LA Lesmana, M Makara, ..., **E Yuniastuti**, et al. The present and future disease burden of hepatitis C virus infections with today's treatment paradigm—volume 3. *J Viral Hepat.* 2015; 22: 21-41
- V Liakina, S Hamid, J Tanaka, S Olafsson, Al Sharara, ..., **E Yuniastuti**, et al. Historical epidemiology of hepatitis C virus (HCV) in select countries—volume 3. *J Viral Hepat.* 2015; 22: 4-20
- LA Pramono, D Purnamasari, TJE Tarigan, E Yunir, **E Yuniastuti**, S Panjaitan. Generalized hyperpigmentation caused by Addison's disease in a patient with HIV/AIDS and multiple opportunistic infections. *J ASEAN Fed Endocr Soc.* 2015; 30 (2): 167-7
- JY Ahn, D Boettiger, M Law, N Kumarasamy, **E Yuniastuti**, R Chaiwarith, et al. Effects of CD4 monitoring frequency on clinical endpoints in clinically stable HIV-infected patients with viral suppression. *J Acquir Immune Defic Syndr.* 2015; 69 (3): e85
- JY Ahn, D Boettiger, M Law, N Kumarasamy, **E Yuniastuti**, R Chaiwarith, et al. Implementation and operational research: effects of CD4 monitoring frequency on clinical end points in clinically stable HIV-infected patients with viral suppression. *J Acquir Immune Defic Syndr.* 2015; 69 (3): e85-e92
- YG Susufi, E Krisnuhoni, RA Gani, **E Yuniastuti**, S Lee, P Price. CD56<sup>+</sup> lymphocyte counts remain low in the livers of human immunodeficiency virus/hepatitis C virus patients commencing ART. *Pathol Int.* 2015; 65 (6): 335-7
- MP Lee, J Zhou, L Messerschmidt, M Honda, R Ditangco, ..., **E Yuniastuti**, et al. Impact of gender on long-term treatment outcomes of Highly active antiretroviral therapy (HAART) in the

TREAT Asia HIV Observational Database. AIDS Patient Care STDs. 2015; 29 (5): 229-31

M Ballif, L Renner, J Claude Dusingize, V Leroy, S Ayaya, ..., **E Yunihastuti**, et al. Tuberculosis in pediatric antiretroviral therapy programs in low-and middle-income countries: diagnosis and screening practices. J Pediatric Infect Dis Soc. 2015; 4 (1): 30-8

### **Tahun 2014**

S Lee, H Saraswati, **E Yunihastuti**, R Gani, P Price. Patients co-infected with hepatitis C virus (HCV) and human immunodeficiency virus recover genotype cross-reactive neutralising antibodies to HCV during antiretroviral therapy. Clin Immunol. 2014; 155 (2): 149-59

DC Boettiger, S Kerr, R Ditangco, TP Merati, TTT Pham, ..., **E Yunihastuti**, et al. Trends in first-line antiretroviral therapy in Asia: results from the TREAT Asia HIV observational database. PLoS One. 2014; 9 (9): e106525

RA Gani, **E Yunihastuti**, E Krisnuhoni, H Saraswati, S Djauzi, LA Lesmana, et al. Periportal CD4<sup>+</sup> cell infiltration increases in HIV/hepatitis c virus-coinfected patients commencing art, whereas CD8<sup>+</sup> cells clear from the liver. Int J Infect Dis. 2014; 210 (3): 405-9

R Wahyuningsih, H Herqutanto, D Imran, R Estiasari, T Natriana, ..., **E Yunihastuti**, et al. Comparison between latex agglutination test and lateral flow assay for the detection of Cryptococcus antigen in serum. Mycoses. 2014; 57: 104-5

SH Han, J Zhou, MP Lee, H Zhao, YMA Chen, ..., **E Yunihastuti**, et al. Prognostic significance of the interval between the initiation of antiretroviral therapy and the initiation of anti tuberculosis treatment in HIV/tuberculosis coinfectd patients: results from the TREAT Asia HIV Observational Database. HIV Med. 2014; 15 (2): 77-85

K Jjingo, M Ballif, DD Cuong, L Mofenson, **E Yuniastuti**, H Dior, et al. Detection and management of drug-resistant tuberculosis in HIV-infected patients in lower-income countries. *Int J Tuberc Lung Dis.* 2014;18(11):1327-36.

**E Yuniastuti**, A Widhani, TH Karjadi. Drug hypersensitivity in human immunodeficiency virus-infected patient: challenging diagnosis and management. *Asia Pacific Allergy.* 2014; 4 (1): 54-67

S Kiertiburanakul, D Boettiger, MP Lee, SF Omar, J Tanuma, ..., **E Yuniastuti**, et al. Trends of CD4 cell count levels at the initiation of antiretroviral therapy over time and factors associated with late initiation of antiretroviral therapy among Asian HIV positive patients. *J Int AIDS Soc.* 2014; 17(1): 18804

### **Tahun 2013**

A Kurniawan, SW Dwintasari, L Connelly, RAB Nichols, **E Yuniastuti**, T Karyadi, et al. *Cryptosporidium* species from human immunodeficiency-infected patients with chronic diarrhea in Jakarta, Indonesia. *Ann Epidemiol* 2013; 23 (11): 720-3

S Wright, MA Boyd, **E Yuniastuti**, M Law, T Sirisanthana, J Hoy, et al. Rates and factors associated with major modifications to first-line combination antiretroviral therapy: results from the Asia-Pacific region. *PLoS One.* 2013; 8(6): e64902

### **Tahun 2012**

J Zhou, J Tanuma, R Chaiwarith, CKC Lee, MG Law, ..., E Yuniastuti, et al. Loss to followup in HIV-infected patients from Asia-Pacific region: results from TAHOD. *AIDS Res Treat.* 2012 ; 2012: 175217

PL Lim, J Zhou, RA Ditangco, MG Law, T Sirisanthana, ..., E Yuniastuti, et al. Failure to prescribe pneumocystis prophylaxis is associated with increased mortality, even in the cART era: results from the Treat Asia HIV observational database. *J Int AIDS Soc.* 2012; 15 (1): 1-9

NAW Nafrialdi, E Yunihastuti, MS Wiria. Influence of rifampicin on nevirapine plasma concentration in HIV-TB coinfecting patients. *Acta Med Indones.* 2012; 44 (2): 135-9

E Yunihastuti, J Kurniawan, S Djauzi. HIV/viral hepatitis co-infection: experience of Indonesia. Monograph 2012

### **Tahun 2011**

HR Sumatoh, BG Oliver, M Kumar, JH Elliott, S Vonthanak, ..., **E Yunihastuti**. Mycobacterial antibody levels and immune restoration disease in HIV patients treated in South East Asia. *Biomark Med.* 2011; 5 (6): 847-53

**E Yunihastuti**, S Lee, RA Gani, H Saraswati, H Sundaru, LA Lesmana, et al. Antibody and markers of T-cell activation illuminate the pathogenesis of HCV immune restoration disease in HIV/HCV co-infected patients commencing ART. *Clin Immunol.* 2011; 139 (1): 32-9

CSN Chew, CL Cherry, D Imran, **E Yunihastuti**, A Kamarulzaman, S Varna, et al. Tumour necrosis factor haplotypes associated with sensory neuropathy in Asian and Caucasian human immunodeficiency virus patients. *Tissue antigens.* 2011; 77 (2): 126-30

### **Tahun 2010**

J Zhou, T Sirisanthana, S Kiertiburanakul, YMA Chen, N Han, ..., **E Yunihastuti**, et al. Trends in CD4 counts in HIV-infected patients with HIV viral load monitoring while on combination antiretroviral treatment: results from The TREAT Asia HIV Observational Database. *BMC Infect Dis.* 2010; 10 (1), 1-10

CL Cherry, JS Affandi, BJ Brew, J Creighton, S Djauzi, ..., **E Yunihastuti**, et al. Hepatitis C seropositivity is not a risk factor for sensory neuropathy among patients with HIV. *Neurology* 2010; 74 (19): 1538-42

### **Tahun 2009**

A Kurniawan, T Karyadi, SW Dwintasari, IP Sari, **E Yuniastuti**, S Djauzi, et al. Intestinal parasitic infections in HIV/AIDS patients presenting with diarrhoea in Jakarta, Indonesia. *Trans R Soc Trop Med Hyg.* 2009; 103(9): 829-98

CL Cherry, JS Affandi, D Imran, **E Yuniastuti**, K Smyth, S Vanar, et al. Age and height predict neuropathy risk in patients with HIV prescribed stavudine. *Neurology* 2009; 73(4): 315-20

**E Yuniastuti**, RA Gani, LA Lesmana, H Sundaru, S Djauzi. Grade 3-4 liver enzyme elevation during HAART in HIV and hepatitis C co-infected adults. *Acta Med Indones* 2009; 41(3):130-13

### **Tahun 2008**

JS Affandi, P Price, D Imran, **E Yuniastuti**, S Djauzi, CL Cherry. Can we predict neuropathy risk before stavudine prescription in a resource-limited setting? *AIDS Res Hum Retroviruses.* 2008; 24(10): 1281-4

### **Tahun 2006**

**E Yuniastuti**. Expanded case definition for diagnosing extrapulmonary tuberculosis in HIV infected person. *Acta Med Indones.* 2006; 38(2): 103-4

### **Tahun 2005**

**E Yuniastuti**, D Imran, N Sukmana. Toxoplasma encephalitis in HIV-infected person. *Acta Med Indones.* 2005; 37: 49-50

## H. DAFTAR PUBLIKASI DI JURNAL NASIONAL

- A Widhani, TH Karjadi, **E Yunihastuti**, D Salwani, A Pramudita, SH Nababan, et al. *Cutaneous adverse drug reaction* pada pasien HIV yang mendapatkan obat antituberkulosis. *J Peny Dalam Indones.* 2022; 9(4): 194-200
- E Yunihastuti**. Vaccination for inflammatory bowel disease patients. *Indones J Gastroenterol Hepatol Dig Endosc.* 2022; 23(1): 52-61
- COM Jasirwan, A Wibowo, AC Sjaaf, G Aprilicia, D Purnamasari, **E Yunihastuti**, et al. Liver fibrosis and steatosis in virally suppressed HIV-infected patients with cytomegalovirus seropositivity. *Indones J Gastroenterol Hepatol Dig Endosc.* 2022; 22(3): 180-7
- A Susilo, CM Rumende, CW Pitoyo, WD Santoso, M Yulianti, ..., **E Yunihastuti**, et al. Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *J Peny Dalam Indones.* 2020; 7(1): 45-67.
- P Yuriandro, **E Yunihastuti**, MBH Marbun, P Nugroho. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penurunan cepat laju filtrasi glomerulus pada pasien HIV/AIDS dengan pengobatan tenofovir. *J Peny Dalam Indones.* 2019; 6(3): 141-9
- DM Ratih, **E Yunihastuti**, R Lestari, AS Sulaiman, I Rinaldi. Profil pelaksanaan profilaksis pasca pajanan terhadap hepatitis B, hepatitis C, dan human immunodeficiency virus pada petugas kesehatan di rumah sakit cipto mangunkusumo periode 2014-2016. *J Penyakit Dalam Indones.* 2019; 6(1): 15-22
- Y Anggriani, **E Yunihastuti**, Y Trisna, A Rosanti, R Manninda, R Annisa. Perbandingan penggunaan efavirenz dan nevirapine terhadap kolesterol LDL pasien HIV/AIDS. *J Pharm Sci Res.* 2019; 6(2): 7
- D Salwani, UZ Nasir, **E Yunihastuti**, K Harimurti, A Andriansjah. Kemampuan gabungan gejala klinis dan pemeriksaan radiologis serta MGIT 960 dalam mendiagnosis tuberculosis paru pada pasien HIV. *J Peny Dalam Indones.* 2018; 5(2): 88-98

- DR Agustina, C Efiyanti, **E Yunihastuti**, A Ujainah, A Rozaliyani. Diagnosis dan tata laksana pneumocystis carinii pneumonia(PCP)/pneumocystis jirovecii pneumonia pada pasien HIV: Sebuah laporan kasus. *J Peny Dalam Indones* 2017; 4 (4): 209-13
- KA Mastini, Z Djoerban, **E Yunihastuti**, H Shatri. Gambaran pemberian profilaksis primer kotrimoksazol pada pasien HIV dewasa di unit pelayanan terpadu HIV RSCM Tahun 2004-2013. *J Peny Dalam Indones.* 2017; 4 (4): 169-77
- Y Yulidar, **E Yunihastuti**, S Djauzi, AC Padmita, S Koesnoe. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *retention in care* satu tahun pasca persalinan pada pasien yang menjalani pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSCM. *J Peny Dalam Indones.* 2017; 4 (2): 68-72
- F Kurniawan, S Djauzi, **E Yunihastuti**, P Nugroho. Faktor prediktor kegagalan virologis pada pasien HIV yang mendapat terapi ARV lini pertama dengan kepatuhan berobat baik. *J Peny Dalam Indones.* 2017; 4 (1): 29-34
- N Ainun, **E Yunihastuti**, AG Roosheroe. HIV pada geriatri. *J Penyakit Dalam Indones.* 2016; 3 (2): 106-14
- E Puspitasari, **E Yunihastuti**, I Rengganis, CM Rumende. Prediktor mortalitas pasien HIV/AIDS rawat inap. *J Penyakit Dalam Indones.* 2016; 3 (1), 22-8
- RR Kusumayanti, **E Yunihastuti**, D Purnamasari, F Witjaksono, E Dewiasty. Faktor-faktor yang berperan terhadap terjadinya lipodistrofi pada pasien HIV yang mendapatkan terapi antiretroviral lini pertama. *J Penyakit Dalam Indones.* 2015; 2 (4), 223-7
- G Singh, A Uyainah, **E Yunihastuti**, D Imran. Clinical profile of extra pulmonary tuberculosis among TB-HIV patients in Cipto Mangunkusumo Hospital. *Indones J Chest.* 2014; 1(2)
- B Sutopo, U Budihusodo, I Hasan, RA Gani, **E Yunihastuti**. Acalculous cholecystitis prevalence on abdominal ultrasonography examination of HIV/HCV co-infection patients in Cipto Mangunkusumo Hospital. *Indones J Gastroenterol Hepatol Dig Endosc.* 2010; 11( 1): 32-34

- COM Jasirwan, T Ardi, **E Yunihastuti**, AF Syam, M Abdullah. Intractable diarrhea due to secondary gastrointestinal amyloidosis in a patient with history of leprosy. *Indones J Gastroenterol Hepatol Dig Endosc.* 2008; 9: 24-29
- E Yunihastuti**, JR Samban, HMS Noer, D Daldiyono, U Budihusodo, RA Gani, et al. Pancreatic adenocarcinoma presenting as obstructive jaundice in a young woman. *Indones J Gastroenterol Hepatol Dig Endosc.* 2001; 2 (2): 32-7
- E Yunihastuti**, LA Lesmana, AF Syam, I Hasan, K Tambunan. Non-surgical biliary drainage on biliary obstruction due to malignancy. *Indones J Gastroenterol Hepatol Dig Endosc.* 2001; 2 (2): 8-20
- S Wahdini, A Kurniawan, **E Yunihastuti**. Deteksi Koproantigen *Cryptosporidium sp* pada Pasien HIV/AIDS dengan Diare Kronis. *eJournal Kedokteran Indonesia.* 2016; 49-53
- NI Afriliyantina, A Uyaniah, **E Yunihastuti**, A Karuniawati, CM Rumende. Kemampuan diagnostik pemeriksaan Xpert MTB/RIF® dengan acuan kultur media cair pada pasien HIV. *Ina J Chest Crit Emerg Med.* 2 (3): 188-23
- Z Djoerban, **E Yunihastuti**, A Uyainah, Z Amin. Profil pasien TB-HIV dan non TB-HIV di RSCM. *Indones Bulletin Health Res.* 2013; 41 (4): 20061

## I. PENULIS DAN KONTRIBUTOR BUKU

### Penulis buku

- E Yunihastuti**, N Wibowo, S Djauzi, Z Djoerban. *Infeksi HIV pada Kehamilan.* Balai Penerbit FKUI, 2003.
- E Yunihastuti**, S Djauzi, Z Djoerban. *Infeksi Oportunistik pada HIV/AIDS.* Balai Penerbit FKUI, 2005.
- E Yunihastuti**. *Belajar dari Pasien: Kumpulan Kasus Menarik Pasien HIV, Volume 1.* UI Publishing, 2023.



### **Kontributor buku**

**E Yuniastuti.** Prosedur Diagnostik Penyakit Alergi dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV 2007

**E Yuniastuti.** Alergi Makanan dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV 2007

S Djauzi, I Rengganis, J Sundoro, S Koesnoe, G Soegiarto,

**E Yuniastuti**, et al. Pedoman Imunisasi pada Orang Dewasa 2022  
LK Chen, R Sinto, L Nainggolan, EJ Nelwan, A Susilo, S Shakinah, ...

**E Yuniastuti**, et al. Pedoman Penggunaan Antibiotik di Bidang Ilmu Penyakit Dalam 2022

### **J. PEMBICARA FORUM INTERNASIONAL**

1. *Australasian HIV&AIDS Conference and/or the 2013 Australasian Sexual Health Conference*, Darwin, Australia, 2013
2. *Bangkok International Symposium on HIV Medicine*, Bangkok, Thailand, 2019
3. *Asia Pacific Association of Allergy, Asthma and Clinical Immunology Congress*, Taipei, Thailand, 2013
4. *The 8th World Workshop on Oral Health and Disease in AIDS*, Bali, 2019
5. *Les Cent Gardes Conference*, New Delhi, India, 2019

### **K. REVIEWER JURNAL INTERNASIONAL**

1. Acta Medica Indonesiana
2. AIDS Research and Therapy
3. Biomed Research International
4. BMC Health Service
5. BMC Infectious Disease
6. BMC Public Health
7. BMC Pulmonary Medicine

8. BMC Research Notes
9. BMJ Case Reports
10. Current HIV Research
11. European Journal of Health Economics
12. Frontiers in Medicine
13. Journal of Acquired Immunodeficiency Syndrome
14. Journal of Immunology Research
15. Journal of International AIDS Society
16. International Journal of STD and AIDS
17. Lancet HIV
18. Lancet Regional Health
19. Medical Journal of Indonesia
20. Plos ONE
21. Psychological Research and Behavior Management
22. Scientific Reports

#### **L. EDITOR**

- Chief editor, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia
- Editorial board, *BMC Infectious Disease*
- Editorial board, *Plos One*
- Editorial board, *AIDS Research & Therapy*

#### **M. DAFTAR BIMBINGAN TESIS, DISERTASI, DAN SKRIPSI MAHASISWA**

##### **TUGAS/SKRIPSI MAHASISWA S1**

1. Fisaura Unsa, FKUI, 2014, Peran Pemeriksaan Procalcitonin sebagai Penanda Diagnostik Kejadian Sepsis pada Pasien dengan Pneumonia
2. Maria Gita Merisa, FKUI, 2015, Efektivitas Glukosamin dalam Penatalaksanaan Pasien Osteoarthritis

3. Surya Wartati, FKUI, 2015, Proton pump inhibitor dan hubungannya dengan kejadian spontaneous bacterial peritonitis pada pasien sirosis hepatis dengan asites
4. Rebecca Amanda, FKUI, 2015, Does Addition of hydroxychloroquine in systemic lupus erythematosus treatment reduce the activity of systematic lupus erythematosus?
5. Aaron Jonathan, FKUI, 2016, Efficacy of High-Dose Antihistamine in Preventing Relapse of Chronic Urticaria
6. Mohammad Almer S, FKUI, 2017, Efikasi Injeksi Glukokortikoid dibandingkan dengan Kolkisin untuk mengurangi Nyeri Sendi pada Pasien dengan Arthritis Gout Akur
7. Mikha Eliana Wati, FKUI, 2017, Efektivitas Curcumin sebagai Anti Nyeri pada Pasien Osteoarthritis: Tinjauan Kasus Berbasis Bukti
8. Joseph Mikhael Husin, FKUI, 2018, Efektivits Norepinefrin Dibandingkan dengan Terlipressin dalam Mengurangi Mortalitas pada Pasien Sindrom Hepatorenal
9. Yully Astika N. A, FKUI, 2018, Efektivitas Febuxostat Dibandingkan dengan Alopurinol dalam Menurunkan Kadar Asam Urat pada Pasien Hiperurisemia dengan Penyakit Ginjal Kronik Stadium Tiga
10. Kasturi Ramadhani, FKUI, 2018, Pemeriksaan Jumlah CD4 Rutin pada Pasien HIV Pengobatan Antiretroviral dengan Kadar Virologis yang Rendah
11. Denny Grecius Siregar, FKUI, 2019, Rasio Neutrofil Limfosit dalam Diagnosis Aktivitas Penyakit Crohn dibandingkan dengan Crohn Disease Activity Index pada Pasien Penyakit Crohn
12. Nadya Anindita, FKUI, 2019, Efektivitas dan Tingkat Penyelesaian Terapi Pencegahan Tuberkulosis dengan Kombinasi Rifapentine-Isoniazid (3HP) dibandingkan dengan Isoniazid pada Pasien dengan HIV dalam Terapi ARV
13. Rifka Annisa, FKUI, 2017, Perbandingan Penggunaan Efavirenz dan Nevirapine Terhadap Kolesterol LDL Pasien HIV/AIDS di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

14. Ali Saleh Alhuraebi, FKUI, 2020, Sensitivitas dan Spesifisitas kriteria klasifikasi eular/ACR 2019 dibandingkan dengan kriteria klasifikasi sebelumnya dalam mengelompokkan pasien LES
15. Metta Dewi, FKUI, 2020, Efektivitas vaksin pneumokok sebagai metode pencegahan sindrom koroner akut pada dewasa <65 tahun
16. Idham Rafly Dewantara, FKUI, 2020, Status Imunosupresi sebagai faktor keparahan dari penyakit COVID-19
17. Anisa Salsabilla Oktaviani, FKUI, 2021, Efektivitas pemberian carvedilol dibandingkan dengan propranolol dalam mencegah perdarahan varises esofagus pada pasien dengan sirosis hati
18. Kamilia Rifani Ufairah, FKUI, 2021, Keamanan vaksin COVID-19 pada lansia sehat atau dalam pengobatan terkontrol
19. Muhammad Yusuf, FKUI, 2021, Efektivitas Azitromisin dalam Mencegah Rawat Inap pada Pasien COVID-19
20. R. Muhammad Rizqy H, FKUI, 2022, Risiko terjadinya relaps di Relaps di tahun pertama pada pasien penyakit graves pasca terapi antitiroid

### **TESIS MAHASISWA S2**

1. Sri Wahdini, 2009, Deteksi *Cryptosporidium* sp pada feses pasien terinfeksi HIV/AIDS dengan diare kronis
2. Hayatun Nufus, 2011, Prediktor kejadian anemia pada pasien HIV/AIDS dalam terapi zidovudin sebagai pengganti stavudin
3. Dolly Dolven Kansera, 2012, Insidens sindrom pulih imun TB pada dewasa dalam terapi antiretroviral lini pertama serta faktor risiko yang mempengaruhinya
4. Nurul Aida Fathya, 2012, Uji Diagnostik Deteksi Antibodi HIV 1/2 pada Darah Jenazah Menggunakan Alat Uji Cepat (Rapid Test)
5. Robiah Khairani Hasibuan, 2012, Gambaran gangguan kognitif pada penderita HIV pra-ARV dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Pokdisus RSUPN Cipto Mangunkusumo, Jakarta

6. R. Nur Ista, 2012, Kemampuan Diagnostik Pemeriksaan Genexpert MTB/RIF dalam Mendiagnosis Tuberkulosis Paru pada Pasien HIV
7. Desi Salwani, 2013, Kemampuan Gabungan Gejala Klinis dan Pemeriksaan Radiologi serta Bactec MGIT 960 dalam Diagnosis Tuberkulosis Paru pada Pasien HIV
8. Finny Nandipinto, 2013, Peran Radiografi Konvensional dalam Mendiagnosis Tuberkulosis Paru pada Pasien HIV
9. Novie Rahmawati Zirta, 2013, Karakteristik Klinis Tuberkulosis Extra Paru pada pasien HIV dan Non HIV di Ruang Rawat Penyakit Dalam RSCM Tahun 2008-2012
10. Maryatun, 2014, Insiden dan prediktor terjadinya reaksi hipersensitivitas terhadap terapi non nucleoside reverse transcriptase inhibitor pada pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo
11. Fahriyani, 2014, Karakteristik Gambaran Foto Toraks Pasien TB Paru dengan Smear Positif dan Smear Negatif pada Pasien HIV di RS. Cipto Mangunkusumo Jakarta
12. Ardiana Kusumaningrum, 2014, Mutasi genetika penyebab resistensi antiretroviral pada pasien terinfeksi HIV-1 setelah enam bulan terapi antiretroviral di RSUPN dr. Ciptomangunkusumo tahun 2013
13. Ken Ayu Mastini, 2014, Pengaruh pencegahan profilaksis kotrimoksazole terhadap mortalitas pasien HIV
14. Yulidar, 2014, Retensi berobat pasca pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak di RSCM dan faktor-faktor yang mempengaruhi
15. Hery Agung Samsu Alam, 2014, Gambaran Retention in care pasien HIV di UPT HIV FKUI RSCM periode 2004-2013
16. Farid Kurniawan, 2014, Faktor-faktor prediktor kegagalan virologis pada pasien Human
17. Immunodeficiency Virus (HIV) yang mendapat terapi Antiretroviral (ARV) Lini pertama di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Cipto Mangunkusumo

18. Suzy Maria, 2015, Respons Virologis pada reintroduksi terapi antiretroviral kombinasi lini pertama dan faktor-faktor yang berhubungan pada pasien H
19. Prima Yuriandro, 2016, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nefrotoksikitas pada pasien HIV/AIDS dengan pengobatan tenofovir
20. Dewi Mira Ratih, 2019, Profil Penatalaksanaan Profilaksis Paska Paparan terhadap Hepatitis B, Hepatitis C dan Human Immunodeficiency Virus pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo 2014-2016
21. Regina Lestari, 2019, Proporsi Depresi Pasien Human Immunodeficiency Virus yang Mendapatkan Terapi Efavirenz Lebih dari Satu Tahun dan Faktor-Faktor yang Berhubungan
22. Ira Laurentika, 2019, Perbedaan Karakteristik Klinis Antara Pasien HIV dalam Terapi Antiretroviral dengan Risiko Kardiovaskular Tinggi dan Rendah
23. Syelvia Maoulita, 2019, Analisis Potensi Interaksi Obat ARV pada Pasien HIV dengan Komorbid dari Ruang Rawat Inap RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
24. Dinda Diafiri, 2019, Perubahan Fungsi Kognitif dan Kualitas Hidup pada Pasien HIV Setelah Terapi Antiretroviral 3 Bulan
25. Khalid M. Shiddiq, 2019, Profil gejala klinis pasien HIV/AIDS pasca 6 bulan terapi antiretroviral yang diukur dengan kuesioner indeks symptom HIV dan korelasinya dengan kualitas hidup pasien HIV di RSCM
26. Hikmat Pramukti, 2019, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Non-Alcoholic Fatty Liver Disease pada Pasien HIV dalam Pengobatan Antiretroviral
27. Vidya Sari, 2020, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kadar Beta-2 Mikroglobulin pada Pasien HIV Koinfeksi Hepatitis C dalam Terapi Antiretroviral

28. Wulunguno, 2020, Proporsi dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Frailty pada Pasien HIV dalam Terapi Antiretroviral
29. Margaretha Posma Suryani Napitupulu, 2020, Analisis apoptosis dan maturasi kromatin spermatozoa pada laki-laki seropositif HIV-1 setelah terapi antiretroviral
30. Dewi Rizki Agustina, 2021, Rasio neutrophil limfosit sebagai penanda aterosklerosis subklinis pada pasien HIV tersupresi antiretroviral (ARV)
31. Rizki Febriani Putri, 2021, Proporsi jatuh dan faktor-faktor yang berhubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko jatuh pada pasien HIV/AIDS dalam terapi antiretroviral
32. Hamka Gunawan Marpaung, 2021, Pengetahuan dan faktor-faktor yang berpengaruh pada praktik penggunaan profilaksis pasca pajanan darah dan cairan tubuh pada peserta didik program pendidikan dokter spesialis di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo
33. Robby Pratomo, 2021. Uji kesahihan dan keandalan chronic liver disease questionnaire dalam Bahasa Indonesia untuk mengukur tingkat kualitas hidup pasien sirosis hepatitis
34. Ni Nyoman Indirawati K, 2021, Performa lipoarabinomanan urin dalam mendiagnosis tuberkulosis ekstraparu pada pasien Human Immunodeficiency Virus
35. Rizky Rahmadiyah, 2022. Hubungan kadar 25-hydroxy (25-OH) vitamin D dengan luaran pasien terkonfirmasi COVID-19
36. Bertin Tanggap Tirtana, 2022, Peningkatan rerata berat badan tiga tahun pertama pasien HIV/AIDS yang memulai antiretroviral lini pertama
37. Indika Saragih, 2023. Kesintasan satu tahun pasien HIV dengan kanker dan faktor-faktor yang memengaruhinya di RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo

### **TESIS PROGRAM SUB SPESIALIS**

1. Yosephine Yossy , 2015, Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar testosteron bebas pada pria penyandang HIV/AIDS dengan penurunan berat badan
2. Alvina Widhani, 2017, Pengaruh puasa ramadan terhadap inflamasi dan stres oksidatif pada orang dengan HIV/AIDS yang mendapat antiretroviral
3. Nenfiati, 2019, Proporsi resistensi insulin pada pasien HIV dewasa dalam terapi antiretroviral lini kedua dan hubungannya dengan durasi terapi, lipodistrofi, dan kadar asam lemak bebas

### **PEMBIMBING DAN PENGUJI DISERTASI MAHASISWA S3**

- Rima Irwinda, 2015, Efek Seng dan Vitamin D pada aktivitas faktor transkripsi *Nuclear Factor kappa Beta* (NFkB) pada persalinan preterm
- Riwanti Estiasari, 2017. *Pengaruh infeksi CMV dan apolipoprotein-E terhadap limfosit T dan perubahan fungsi kognitif pada pasien HIV yang memulai terapi antiretroviral*
- Lukman Edwar, 2019. *Perubahan kaliber arteri retina pada pasien HIV seropositif sitomegalovirus(CMV) dalam terapi antiretroviral: analisis hubungan dengan infeksi CMV, genotip tumor necrosis dan sel natural killer*
- Ika Prasetya Wijaya, 2021, *Telaah kinetik ketebalan tunika intima media karotis dan flow mediated dilatation terhadap penanda CRP, ICAM-1, sTNFR, kondroitin sulfat, serta antibodi CMV pada orang dengan Human Immunodeficiency Virus/AIDS(ODHA) yang menjalani terapi antiretroviral*
- Erni Juwita Nelwan, 2021, *Pengaruh pemberian probiotik Lactobacillus plantarum, Streptococcus thermophilus, Bifidobacterium bifidum terhadap kadar sel T CD4+, inflamasi usus, translokasi bakteri dan index symptoms pasien HIV immunological non-responder*



Yudianto Budi Saroyo, 2021. Pengaruh senesens plasenta dan stress oksidatif pada patomekanisme kelahiran preterm: kajian zink, vitamin A dan vitamin D.

Ibnu Agus Ariyanto, 2021. Sel V $\delta$ 2  $\gamma\delta$  T dan sel NK FcR $\gamma$  sebagai jejak imunologi CMV pada pasien HIV yang memulai terapi